

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN
BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) “TUNAS MEKAR” BAGI ANAK
DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS II A
KUTOARJO, KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Erma Yuliyanti
NIM. 09102244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TUNAS MEKAR BAGI ANAK DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS IIA KUTOARJO, KABUPATEN PURWOREJO” yang disusun oleh Erma Yuliyanti, NIM 09102244031 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Erma Yuliyanti

NIM : 09102244031

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dilembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2014

Yang membuat pernyataan



Erma Yuliyanti

NIM. 09102244031

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) "TUNAS MEKAR" BAGI ANAK DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS II A KUTOARJO, KABUPATEN PURWOREJO, JAWA TENGAH" yang disusun oleh Erma Yuliyanti, NIM 09102244031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama

Hiryanto, M. Si.

Nur Djazifah. ER, M. Si.

Dr. Ibnu Syamsi

Dr. Puji Yanti Fauziah, M. Pd.

DEWAN PENGUJI

Jabatan

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Penguji Utama

Penguji Pendamping

Tanda Tangan





Tanggal

18 - 02 - 2015

24 - 02 - 2015

12 - 02 - 2015

23 - 02 - 2015

Yogyakarta, 16 April 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 0018



MOTTO

Hidup adalah sebuah perjalanan panjang yang butuh perjuangan,
harus menjalani prosesnya untuk menikmati hasilnya
(penulis)

Jangan membenci mereka yang mengatakan hal buruk untuk
menjatuhkanmu, karena mereka yang membuatmu
semakin kuat setiap hari
(penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahuwata'alla saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ibu dan Bapak, yang selalu ada di dalam jiwa dan hatiku. Terima kasih atas segala dukungan serta doa yang telah diberikan.
2. Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN
BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) “TUNAS MEKAR” BAGI ANAK
DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS II A
KUTOARJO, KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH**

Oleh
Erma Yuliyanti
NIM 09102244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pelaksanaan Pembelajaran Paket C, 2) Faktor pendukung dan Faktor penghambat pelaksanaan Pembelajaran Paket C.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu ketua PKBM, tutor dan warga belajar Paket C di PKBM Tunas Mekar. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Trianggulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran Paket C yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran.(2) Dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket C. Faktor pendukungnya adalah karena adanya warga binaan yang mengikuti pembelajaran, perekutan warga belajar lebih mudah karena berada di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan, tutor yang berpengalaman dan mampu melakukan pelaksanaan pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah ada anak didik pemasyarakatan yang sama sekali tidak mau mengikuti pembelajaran, masih sulitnya menumbuhkan rasa kesadaran peserta didik tentang pentingnya mengikuti pembelajaran dan ketidakseriusan dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi pembelajaran, Paket C*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Paket C bagi anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo di PKBM Tunas Mekar Kutoarjo, Kabupaten Purworejo.

Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
2. Bapak Dr. Sujarwo, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran didalam proses penelitian ini.
3. Bapak Hiryanto, M. Si, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M. Pd, selaku pembimbing II yang berkenan mengarahkan dan membimbing skripsi saya hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Ibu Sri Lestari selaku ketua bidang pembinaan Lapas Anak Kutoarjo, Ibu Umilatsih selaku Kepala PKBM Tunas Mekar, Ibu Legini selaku salah satu tutor pembelajaran Paket C yang telah memberikan ijin penelitian serta membantu dalam pengambilan data penelitian dari awal sampai akhir.
6. Kedua Orangtuaku, Bapak Much Jali dan Ibu Indra Ningsih, Pakdhe Budhe, Mas, Mbak, Adik-adikku serta Wiky Christianto terima kasih atas segala doa,

- dukungan, perhatian serta kasih sayang yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2009, atas persaudaraan dan informasi yang selalu diberikan.
 8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan dari Allah SWT, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Kajian tentang Implementasi.....	12
2. Kajian Tentang Pendidikan Non Formal	14
3. Kajian Tentang Pendidikan Kesetaraan Paket C	16
4. Kajian Tentang Pembelajaran.....	20
5. Kajian Tentang PKBM	35
6. Kajian tentang Lembaga Pemasyarakatan Anak	41
B. Penelitian yang relevan	47

C. Kerangka Berfikir	48
D. Pertanyaan Penelitian	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	51
B. Subyek Penelitian.....	52
C. Tempat Penelitian	52
D. Metode Pengumpulan data.....	52
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Keabsahan Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lembaga PKBM Tunas Mekar	59
1. Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar	59
2. Visi.....	60
3. Misi	60
4. Tujuan	60
5. Struktur Kepengurusan PKBM Tunas Mekar.....	61
6. Rincian Tugas dan fungsi	61
7. Sarana dan Prasarana	63
8. Kemitraan atau Kerjasama PKBM Tunas Mekar	64
9. Sistem Management.....	65
10. Subyek Penelitian	65
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
1. Pelaksanaan Pembelajaran Paket C	66
2. Faktor pendukung pembelajaran Paket C	84
3. Faktor penghambat pembelajaran Paket C	85
C. Pembahasan.....	86
1. Pelaksanaan Pembelajaran Paket C	86
2. Faktor Pendorong Pelaksanaan Pembelajaran Paket C	93
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Paket C	94

D. Keterbatasan Penelitian	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Jumlah anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak berdasarkan tingkat pendidikan	3
Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Pengumpulan Data	55
Tabel 3 Sarana dan prasarana PKBM “TUNAS MEKAR”	63
Tabel 4 Data responden	65

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1	49
Gambar 2	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal	
Lampiran 1	Pedoman Observasi	102
Lampiran 2	Pedoman Dokumentasi	104
Lampiran 3	Pedoman Wawancara I	105
Lampiran 4	Pedoman Wawancara II.....	107
Lampiran 5	Pedoman Wawancara III	109
Lampiran 6	Catatan Lapangan I.....	111
Lampiran 7	Catatan Lapangan II	113
Lampiran 8	Catatan Lapangan III	114
Lampiran 9	Catatan Lapangan IV	115
Lampiran 10	Catatan Lapangan V	117
Lampiran 11	Catatan Lapangan VI.....	119
Lampiran 12	Catatan Lapangan VII.....	120
Lampiran 13	Catatan Lapangan VIII	121
Lampiran 14	Analisis Data	122
Lampiran 15	Catatan Wawancara 1	127
Lampiran 16	Catatan Wawancara 2	132
Lampiran 17	Catatan Wawancara 3	137
Lampiran 18	Daftar Peserta Didik	140
Lampiran 19	Daftar Tutor Pembelajaran Paket C.....	141
Lampiran 20	Modul Pembelajaran.....	142
Lampiran 21	Foto Kegiatan Pembelajaran.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumberdaya manusia bagi pembangunan nasional. Dalam rangka mewujudkan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas dan mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa dan Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, maka diperlukan pembinaan secara terus menerus terhadap anak demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka dan bangsa dimasa depan. Dalam melaksanakan pembinaan dan perlindungan terhadap anak seringkali dijumpai penyimpangan perilaku dikalangan anak, bahkan lebih daripada itu terdapat anak yang melakukan perbuatan melanggar hukum.

Perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh anak disebabkan oleh banyak faktor antara lain adanya dampak negatif dari perkembangan pembangunan yang cepat, arus globalisasi dibidang komunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan gaya hidup dan cara hidup sebagian orang tua yang telah membawa perubahan sosial yang mendasar dalam kehidupan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap nilai dan perilaku anak. Dalam menghadapi dan menanggulangi berbagai perbuatan dan tingkah laku anak tersebut, perlu pertimbangan kedudukan anak dengan segala ciri dan sifatnya yang khas. Walaupun anak

dapat menentukan sendiri langkah dan perbuatannya berdasarkan pikiran, perasaan dan kehendaknya, tetapi keadaan sekitarnya dapat mempengaruhi perilakunya. Oleh karena itu orang tua dan masyarakat dapat bertanggung jawab terhadap pembinaan, pendidikan, dan pengembangan perilaku anak. Jika dalam pelaksanaan pembinaan, pendidikan dan pengembangan perilaku anak tersebut terjadi penyimpangan sehingga menyebabkan anak tersebut melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, maka anak tersebut dapat diberikan sanksi.

Sanksi yang dapat diberikan kepada anak berdasarkan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tentang Peradilan Anak, ditentukan berdasarkan perbedaan umur anak. Anak yang masih berumur 8 (delapan) sampai 12 (duabelas) tahun dikenakan tindakan, seperti dikembalikan kepada orangtuanya, ditempatkan pada organisasi sosial atau diserahkan kepada Negara, sedangkan terhadap anak yang telah mencapai umur diatas 12 (dua belas) sampai 18 (delapan belas) tahun dapat dijatuhankan pidana. Pembedaan perlakuan tersebut didasarkan atas pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Bagi anak yang berdasarkan putusan hakim telah terbukti melakukan tindak pidana atau melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat akan mendapatkan pembinaan dan bimbingan di Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas. Berdasarkan Pasal 60 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997, penempatan anak yang telah diputus bersalah oleh hakim terpisah dari narapidana dewasa, dan mereka ditempatkan di Lembaga

Pemasyarakatan Anak. Lembaga Pemasyarakatan Anak adalah tempat pendidikan dan pembinaan bagi Anak Didik Pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Anak Jawa Tengah (Jateng) dan DIY menjalin kerjasama dengan 13 lembaga pemerintah, swasta, perguruan tinggi, dan perorangan untuk membimbing anak-anak didik penghuni Lapas di Purworejo. Lembaga Pemasyarakatan Anak ini memiliki fungsi dan tugas untuk menampung, merawat dan membina anak didik pemasyarakatan dari seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DIY, disamping juga sebagai Rumah Tahanan Anak Purworejo. Dari berbagai dialog para anak didik, rata-rata kesalahan mereka yang dilakukan adalah khilaf yaitu mereka terjebak pada kekhilafan sehingga kita sebagai orang yang ada disekitar anak-anak tersebut harus bersama-sama memberikan perlindungan dan memberikan bimbingan agar mereka tidak kehilangan masa depan. Banyaknya anak didik yang terkena kasus pidana seperti kasus kekerasan, kasus pencurian dan kasus pelecehan seksual dan umur mereka masih berhak mendapatkan pendidikan. Lembaga Pemasyarakatan Anak memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat pendidikan dan pembinaan anak didik. Hal ini dapat ditunjukkan jumlah anak didik yang berada di Lapas Anak Kutoarjo.

Tabel 1. Jumlah anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak berdasarkan tingkat pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Sekolah Dasar (SD)	30	
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	36	
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	36	
	Jumlah	101	

Keterangan: Keadaan isi Lapas perbulan Mei 2013

Berdasarkan jumlah anak didik pada tabel di atas, maka mereka sangat perlu untuk mendapatkan pendidikan. Tetapi tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah formal karena keadaan mereka yang terkena kasus pidana. Melihat kondisi di atas peran pendidikan non formal sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat (1) “bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Kemudian menurut Pasal 26 ayat (2) “bahwa pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan pengetahuan profesional. Peran pendidikan non formal sebagai salah satu jawaban atas ketidakberdayaan masyarakat dan tidak tersentuhnya mereka dalam menikmati dunia pendidikan formal. Pendidikan non formal sebagai bentuk program penguatan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan pembelajaran dan penilaian, penyediaan dan peningkatan keterjangkauan pembiayaan dengan lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan, disamping dapat pula memecahkan masalah kemanusiaan yang mendesak atau meresahkan yang terjadi dalam masyarakat serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seutuhnya.

Upaya pemerintah dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia melalui jalur pendidikan tidak dapat mengabaikan keberadaan pendidikan non formal, sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan

nasional, cakupan bidang garapan pendidikan non formal yang sangat luas berpeluang besar untuk semakin mampu memenuhi kebutuhan belajar riil yang berkembang di masyarakat. Keberadaan pendidikan nonformal semakin diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi di jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal dirancang untuk memberdayakan masyarakat yang tidak mendapat kesempatan mengikuti pendidikan formal.

PKBM merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan program-program Pendidikan Luar Sekolah. Karakteristik penting yang dimiliki PKBM adalah adanya partisipasi masyarakat yang terlibat dalam tahapan pengambilan keputusan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar yang berada di Lembaga pemasyarakatan Anak Kutoarjo, Kabupaten Purworejo adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Kesetaraan Paket C. PKBM terbentuk didasarkan pada adanya organisasi yaitu kesatuan individu, kelompok dan organisasi lain yang bekerja sama menuju tujuan yang sama dalam suatu aliran formal maupun informal, dan kerjasama yang menggambarkan terdapat hubungan baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama, tanggung jawab bersama, akuntabilitas untuk sukses dan berbagai sumber daya dalam suatu struktur yang dikembangkan secara bersama-sama (Hiryanto, 2011:2-3).

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan

SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B dan Paket C. Penyetaraan hasil belajar Pendidikan Kesetaraan diatur oleh Pasal 26 ayat (6) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Non Formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan”.

Berdasarkan studi pralapangan di PKBM Tunas Mekar di Lembaga Pemasyarakatan Anak kelas IIA yang beralamatkan di JL.P.Diponegoro No. 36A Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Pembelajaran Paket Cini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak didik Lembaga Pemasyarakatan. Penyelenggaraan pembelajaran juga ditujukan untuk mengatasi tingkat eksploitasi dan kerawanan sosial yang terjadi di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dimulai pukul 08.00 WIB. Ini menunjukkan perbedaan waktu pembelajaran di PKBM pada umumnya yang biasa dilaksanakan sore hari. Jumlah peserta didiknya setiap semester juga berubah jumlahnya. Dikarenakan perbedaan masa pidana peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran lebih mengacu pada metode ceramah (hasil observasi/studi awal lapangan pada tanggal 13 Januari 2014). Karena kebiasaan dan tekanan yang dialami anak Lembaga Pemasyarakatan berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan kejiwaannya. Mereka mempunyai pertimbangan sendiri dalam mengambil keputusan yang mungkin sangat berbeda dengan anak-anak

sebayanya yang hidup normal. Dengan demikian, materi pelajaran untuk mereka harus ditambah dengan materi-materi tentang pengetahuan kesehatan umum dan kesehatan seksual, pengetahuan tentang hukum dan kriminal, pengetahuan tentang ketahanan hidup, bimbingan konseling dan budi pekerti atau etika. Namun dalam pelaksanaannya Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar, masih mengalami banyak hambatan-hambatan dan kendalanya. Kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan pembelajaran Paket C antara lain: terbatasnya sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, semangat belajar peserta didik kurang, dan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi pelajaran masih agak lambat.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran Paket C yang dilaksanakan di dalam Lapas tersebut. Pembelajaran narapidana dalam sistem pemasyarakatan bertujuan agar mereka kelak setelah selesai menjalani masa pidananya memiliki bekal pengetahuan. Dan nantinya tidak lagi melanggar hukum serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Melalui pengumpulan data diharapkan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai permasalahan yang muncul dan upaya pemecahan masalah pada penyelenggaraan pembelajaran kesetaraan di PKBM Tunas Mekar. Data yang aktual secara kualitatif diharapkan dapat dijadikan dasar dalam menetapkan langkah perbaikan dan penyempurnaan penyelenggaraan pembelajaran kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar di waktu yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Dampak negatif dari perkembangan pembangunan yang cepat menyebabkan penyimpangan perilaku menyimpang pada anak.
2. Kesalahan orang tua yang gagal mensosialisasikan norma-norma sehingga terjadi penyimpangan perilaku pada anak.
3. Semangat belajar peserta didik masih rendah.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran masih kurang optimal.
5. Daya tangkap peserta didik dalam penerimaan materi masih lambat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, tidak semua permasalahan akan diteliti, mengingat keterbatasan waktu dan biaya serta berbagai keterbatasan peneliti. Adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada masalah, terutama pada pelaksanaan proses pembelajaran Kejar Paket C dan hambatan-hambatan serta faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran Paket C di PKBM “Tunas Mekar” bagi anak didik Lapas anak kelas IIA di Kutoarjo, Kabupaten Purworejo?

2. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Kejar Paket C dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, secara garis besar ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan non formal maupun bagi peneliti,
- b. Memperkaya kajian tentang; (1) pembinaan program pendidikan luar sekolah, (2) pengembangan program pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong atau bahan kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini berguna bagi:

- a. PKBM untuk melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian program yang sejenis.

- b. Penyelenggara program sebagai masukan dalam pelaksanaan program agar dapat lebih meningkatkan mutu dan kualitas program secara profesional. Masyarakat sebagai pengguna dan pendukung pendidikan yang paling merasakan dampak dari keberhasilan pendidikan.
- c. Masyarakat khususnya penghuni lapas perlu mengetahui informasi yang sebenarnya agar memahami serta memberikan dukungan kepada kelangsungan dan kebermanfaatan program kesetaraan.

G. Penjelasan Istilah

Untuk lebih memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dan menghindari kemungkinan yang terjadi, maka perlu adanya pembatasan atau definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses atau penerapan pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu lembaga tertentu. Pemahaman “proses” menunjuk pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pembelajaran Paket C

Pembelajaran Paket C merupakan salah satu dari berbagai pendidikan non formal yang sudah ada, Paket C tersebut adalah program kesetaraan setara dengan SMA/MA, mempunyai kesamaan secara akademis, dalam pelaksanaanya peserta didik diharapkan berkompetensi

sama dengan lulusan pendidikan formal, memiliki nilai-nilai pengetahuan kecakapan yang berguna bagi kehidupan. Program ini dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program Paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal). Program Paket C dipadukan dengan berbagai jenis keterampilan yang menjadi pilihan warga belajar atau masyarakat.

3. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak yang bertujuan sebagai tempat pelayanan anak didik Lapas yang di dalamnya mengadakan berbagai macam kegiatan seperti pendidikan kesetaraan dan pendidikan keterampilan.

4. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan Anak

Lembaga pemasyarakatan anak adalah lembaga pengayoman terhadap anak nakal yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan”. Anak yang bersalah pembinaanya ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Anak. Penempatan anak yang bersalah ke dalam Lembaga Pemasyarakatan anak, dipisah-pisahkan sesuai dengan status mereka masing-masing yaitu Anak Pidana, Anak Negara, dan Anak Sipil”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Implementasi

Implementasi dapat dikatakan sebagai pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya yang dilakukan dengan aksi nyata yang mampu dirasakan hasilnya. “Implementasi diantaranya merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap”(Mulyasa, 2003: 93).

Menurut Winarno (2008: 145), Implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit) atau atau suatu jenis keluaran yang nyata. Istilah implementasi merujuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan program dan hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah.

Implementasi digunakan juga untuk melaksanakan kebijakan atau sebuah keputusan. “Pelaksanaan implementasi yang baik yaitu sesuai dengan kaidah dan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga hambatan maupun kendala yang mungkin terjadi dapat dikendalikan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi program” (H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, 2008: 211).

“Pengertian implementasi dalam *Webster's Dictionary* menyatakan bahwa implementasi sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu, menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu” (Rohman, 2009: 434).

Pendidikan adalah suatu sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia secara sistematis, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Rumusan tujuan lembaga pendidikan atau program pendidikan disesuaikan dengan visi dan misi yang ingin dicapai dari proses pendidikan tersebut. Implementasi pendidikan itu sendiri adalah proses pelaksanaan pendidikan haruslah memperhatikan dari landasan, asas-asas dan prinsip tertentu. Hal ini menjadi penting karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat.

Pendidikan merupakan rancangan yang disusun baik pendidik, tutor, maupun fasilitator dalam melakukan pengajaran kepada warga belajarnya agar mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Landasan dan asa yang diterapkan dalam implementasi pendidikan akan membawa seseorang pada wawasan yang tepat dan ideal maka rencana pendidikan yang akan diselenggarakan akan memberikan perspektif yang luas dalam aspek konseptual dan operasionalnya. Aplikasi konsep pendidikan yang cerdas dan luas dengan pandangan masa depan, maka memberi pengaruh positif bagi warga belajar atau anak didik akan semakin jelas hasil yang didapatkan sebagai bekal hidup dalam masyarakat yang semakin dinamis dan berkembang dengan cepat

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses atau penerapan pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu lembaga tertentu. Proses menunjuk pada

serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kajian Tentang Pendidikan Non Formal

a. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat (Soelaiman Joesoef, 2004: 79).

Pendidikan Luar Sekolah adalah usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada di lingkungannya (Umberto Sihombing, 2001:12).

Pendidikan Non Formal adalah sebagai proses belajar terjadi secara terorganisasikan diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran peserta didik tertentu dan belajar tertentu (Marzuki Saleh, 2010:12).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 2, Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hal ini menunjukkan keberadaan yang

dilaksanakan dalam pendidikan non formal yang terwadahi dalam satuan lembaga masyarakat dan pemerintah. Dapat dijalankan secara berjenjang, salah satunya ialah pendidikan yang dimulai Paket A, Paket B dan Paket C.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 26 ayat 3 dan 4 menyebutkan bahwa Pendidikan Non Formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan keaksaraan dan kesetaraan, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan non formal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang diadakan di luar sistem pendidikan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan segala potensi yang ada pada individu atau masyarakat agar memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan kepribadian profesional untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Tujuan Pendidikan Non Formal

Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang

tidak mungkin terlayani oleh pendidikan pada jalur pendidikan formal. Tujuan dari pendidikan non formal adalah diantaranya:

- 1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- 2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Memenuhi kebutuhan dasar belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan formal, pendidikan berorientasi pada peningkatan pengetahuan dasar, keterampilan dan atau bagi mereka yang ingin meningkatkan keahlian dan kemahirannya sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan status hidupnya serta pendidikan yang berorientasi pada hobi atau kesenangan.

3. Kajian tentang Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/Mi, SMP/MTs, SMU/MA yang mencakup satuan kelompok belajar dalam bentuk program Paket A, Paket B, Paket C. Pendidikan kesetaraan adalah salah satu bagian dari pendidikan nonformal dan informal yang ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan

peserta didik melalui pembekalan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dengan sistem yang luwes dan fleksibel. Pendidikan kesetaraan diselenggarakan dalam rangka penuntasan wajib belajar sembilan tahun terutama bagi kelompok usia 15-44 tahun, dan memberikan layanan bagi anggota masyarakat yang terkendala memasuki jalur pendidikan formal serta bagi individu yang menentukan pilihannya pada pendidikan kesetaraan (Laporan Penyelenggaraan Paket C tahun 2011).

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan non formal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, Paket C setara SMA/MA/SMK dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia Indonesia salah satunya diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah. Oleh karena permasalahan-permasalahan tersebut, program kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan mutu sumber daya manusia. Sesuai dengan fungsi dan perannya PKBM sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan program-program kesetaraan di tengah-tengah masyarakatnya (Direktorat Pendidikan Kesetaraan,2010: 4).

Program kesetaraan mencakup program kelompok belajar Paket A setara SD/MI, kelompok belajar Paket B setara SMP/MTs

dan kelompok belajar Paket C setara SMA/MA merupakan program baru di lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Luar sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003. Hal ini sejalan dengan ditetapkannya UU Sisdiknas No.20/2003 pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, Paket B, paket C (Mustofa kamil, 2011: 97).

b. Pengertian Pembelajaran Paket C

Pembelajaran Kesetaraan Paket C merupakan salah satu dari berbagai pendidikan non formal yang sudah ada. Paket C tersebut adalah program kesetaraan setara dengan SMA/MA, mempunyai kesamaan secara akademis, dalam pelaksanaannya peserta didik diharapkan berkompotensi sama dengan lulusan pendidikan formal. Syaiful Sagala (2006: 61) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Program Paket C adalah program pendidikan yang setara dengan SMA/MA. Pengembangan paket kejuruan disamping untuk memenuhi hak peserta didik tentang pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan kerja untuk memenuhi pendidikan kecakapan hidup (keterampilan) setara dengan SMK. Program pendidikan ini pada jalur non formal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang telah lulus SMP/MTs atau putus SMA/MA yang tidak sesuai untuk dilayani dengan SMA atau MA. Ketidaksesuaian ini dapat bagian umur, keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, geografi ketidaksetaraan menentukan materi pembelajaran dll. (Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2010: 7).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 14 tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan antara lain mengatur kurikulum Program Paket C yang di dalamnya terdapat mata pelajaran keterampilan fungsional dan mata pelajaran kepribadian profesional, akan tetapi di dalam program Paket C umum, belum secara khusus diarahkan untuk mencapai potensi lulusan yang memiliki tingkat keahlian tertentu untuk melakukan usaha mandiri dan atau bekerja didunia dunia usaha dan dunia industri baik di dalam maupun di luar negeri.

c. Sasaran Kesetaraan Paket C

Usia prioritas sasaran Paket C adalah 3 tahun di atas usia sekolah yakni usia 19-21 tahun atau tiga tahun di atas usia SMA/MA (16-18 tahun). Secara umum sasaran Paket C adalah berusia 19 tahun ke atas (Informasi PNFI tahun 2009). Sasaran di sini peserta didik laki-laki maupun perempuan yang:

- 1) Putus sekolah dari SMK/MA atau lembaga pendidikan dalam yang sederajat.
- 2) Warga belajar yang dikeluarkan dari sekolah formal setara SMA/MA karena terjerat kasus hukum.
- 3) Warga masyarakat lainnya yang sudah lulus SMP/MTs/Paket B yang ada di Lapas karena kasus kriminal.

d. Tujuan Kesetaraan Paket C

Dalam Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C (2004: 4) disebutkan bahwa tujuan pendidikan kesetaraan adalah :

- 1) Menfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan social, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi, tidak dapat bersekolah pada usia sekolah
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya.
- 3) Memberikan kesetaraan akademik: Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP dan Paket C setara dengan SMA, yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar ataupun untuk melamar pekerjaan.

Dengan demikian fungsi dari pendidikan kesetaraan tidak jauh berbeda dengan tujuannya yaitu berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

4. Kajian Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dalam bahasa Inggris dimaksudkan sebagai *learning*. Belajar menurut Fontana mengandung pengertian proses perubahan

yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil pengalaman (Waluyo Adi, 2000:5). Sedangkan pembelajaran dalam bahasa Inggris dimaksudkan sebagai *instruction*. Remizouski dalam Waluyo Adi (2005: 5) menyatakan bahwa pembelajaran merujuk pada proses pengajaran yang berpusat pada tujuan yang dalam beberapa hal dapat direncanakan sebelumnya, sehingga sifat dari proses pembelajaran tersebut maka proses belajar dapat menimbulkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan.

Kesesuaian perilaku dengan tujuan memerlukan perencanaan yang sengaja dilakukan didasarkan pada konsep belajar, pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dilandasi hakekat pembelajaran ini maka karakteristik pembelajaran meliputi: 1) merupakan suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik, 2) perubahan perilaku karena pengalaman, 3) berpikir melalui proses, 4) mempunyai tujuan, 5) direncanakan dengan sengaja.

Smith, dalam Anisah Basleman, (2011: 12) berpendapat bahwa pembelajaran tidak dapat didefinisikan dengan tepat karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan: 1) pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang ditelah diketahui mengenai sesuatu, 2) penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, atau 3) suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan

masalah. Dengan kata lain, pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil proses, atau fungsi.

Definisi Konsensus Knowles dalam Syamsu Mappa (2011: 13) menyebutkan: “Pembelajaran merupakan suatu proses tempat perilaku diubah, dibentuk, atau dikendalikan”. Ia juga mengartikan pembelajaran digunakan untuk menyatakan suatu fungsi, maka tekanannya diletakkan pada aspek-aspek penting tertentu (seperti motivasi) yang diyakini bisa membantu menghasilkan belajar.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses pengajaran yang tekanannya pada sesuatu yang dilakukan dimana perilaku dibentuk atau dikendalikan yang berpusat pada tujuan yang telah direncanakan sebagai hasil.

b. Pengertian Pembelajaran Paket C

Proses pembelajaran pada Paket C dilakukan dengan memperhatikan bahasa dan istilah yang biasa digunakan oleh masing-masing kelompok masyarakat, aspek pengalaman, bersifat responsif dan mengembangkan potensi peserta didik. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan sebagai berikut: 1) menggunakan metode pembelajaran yang ada, 2) pembelajaran dengan modul, dengan tetap memperhatikan aspek psikologis dan sosial kelompok masyarakat yang berbeda.

Pembelajaran dan pola belajar mengacu pada kurikulum tahun 2007, yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Kesetaraan

Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional, dan memuat Standar Isi dan Kompetensi Lulusan, dengan bahan kajian kelas X, XI, XII. Alokasi waktu pertahun adalah 918 jam dalam jam pembelajaran (45 menit) dibagi dalam jumlah jam perminggu 27 jam, dimana minggu efektif dalam satu tahun pembelajaran (2 semester) minimal 34 minggu. Dalam jumlah SKS per tahun adalah 36 SKS, dan satu SKS adalah 45 menit. Belajar tutorial adalah 2 SKS untuk mata pelajaran pembinaan akhlak mulia, 13 SKS untuk mata pelajaran akademik, dan 3 SKS untuk mata pelajaran praktik kecakapan hidup, dan 18 SKS belajar mandiri terstruktur. Jadwal belajar disusun berdasarkan kondisi dan kesepakatan peserta didik. Penyusunan jadwal memperhatikan ketentuan sebagai berikut: jumlah pertemuan dalam satu minggu sekurang-kurangnya 3 kali, satu kali pertemuan sekurang-kurangnya 3-4 jam pelajaran, satu jam pelajaran 45 menit.

Menurut Ace Suryadi (2006: 34-45), proses pembelajaran pada program Paket C dapat dilakukan melalui beberapa metode berikut:

- a) Metode konstruktif, merupakan metode yang sesuai dalam pengajaran dan pembelajaran berbasis kompetensi, dimana peserta didik membangun pengetahuannya dan dirinya sendiri. Peserta didik telah mempunyai ide sendiri tentang suatu konsep yang belum dipelajari. Ide tersebut mungkin benar atau tidak. Tutor bertugas membetulkan konsep yang ada pada peserta didik atau untuk membentuk konsep baru.
- b) Metode kooperatif, menggalakkan peserta didik yang mempunyai kebolehan berinteraksi dan bekerja sama

untuk menguasai konsep atau keterampilan bukan saja untuk diri sendiri tetapi juga untuk rekan-rekan lain, serta memotivasi semua peserta didik.

- c) Metode interaktif, suatu kaidah yang melibatkan interaksi antara tutor dan peserta didik, antar peserta didik, atau peserta didik dengan lingkungan.
- d) Metode eksperimen, proses pembelajaran yang menjalankan atau mensiasati tentang fenomena yang berlaku dalam alam sekitar.
- e) Tutorial, tutor menerangkan pelajaran secara intensif dengan membuka peluang kepada peserta didik untuk bertanya.
- f) Diskusi, tutor menugaskan peserta didik untuk mendiskusikan isu tertentu yang berkaitan dengan tema pelajaran dan dalam waktu yang sama tutor membimbing dan memberikan kesimpulan.
- g) Penugasan, tutor memberikan tugas kepada peserta didik secara individu maupun kelompok.
- h) Praktik, tutor menerangkan dan memberikan contoh tentang cara membuat keterampilan tertentu, kemudian diikuti dan diterapkan oleh peserta didik.
- i) Belajar mandiri, proses belajar diluar pertemuan atau tatap muka, dimana peserta didik mempelajari pelajaran atau mempraktikkan suatu keterampilan dengan bantuan teman atau orang lain.
- j) Demonstrasi, proses belajar dengan menggunakan peragaan.
- k) Observasi, proses belajar dengan memperhatikan dan menganalisa objek pembelajaran.
- l) Simulasi, proses belajar dengan bermain peran atau menggunakan alat peraga bukan alat sesungguhnya.
- m) Studi kasus, proses belajar untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

c. Komponen-komponen Pembelajaran Paket C

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yang apabila salah satu dari komponen pembelajaran tidak berfungsi, maka sistem pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung.

Komponen-komponen pembelajaran menurut Mardjiono, dkk. (2006: 19-20) meliputi:

1) Peserta didik

Peserta didik adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang memiliki suatu keahlian karakteristik peserta didik sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembang pembelajaran (Waluyo Adi, 2000: 23).

Peserta didik Paket C setara SMA/MA adalah dapat berasal dari warga masyarakat yang:

- (1) Lulusan Paket B/SMP/MTs, atau sederajat;
- (2) Putus SMA/MA atau sederajat;
- (3) Tidak sedang menempuh sekolah formal;
- (4) Tidak bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum, dan keyakinan);
- (5) Prioritas bagi mereka yang berminat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau ingin memperoleh ijazah sebagai persyaratan kerja;
- (6) Calon peserta didik yang sudah tidak mengikuti pembelajaran minimal satu tahun harus dilakukan tes penempatan terlebih dahulu (Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2010: 13).

2) Pendidik

Tutor adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur fasilitator dan sebutan lain kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UUSPN Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6)

Tutor bekerjasama dengan organisasi masyarakat dan anggota masyarakat dalam upaya dalam mengidentifikasi kebutuhan sumber dan kemungkinan hambatan serta mendayagunakan prasarana sosial politik dan lingkungan masyarakat untuk membantu masyarakat agar mereka dapat memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya (Sudjana, 2001: 261).

Definisi tersebut kedudukan tutor sebagai penduduk harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat, dalam arti khusus bahwa pada setiap tutor sebagai pendidik bertanggung jawab atas berlangsungnya pembelajaran.

3) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, media materi dan evaluasi pembelajaran. Proses integrasi yang dilakukan dalam pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran (Hamruni, 2012: 10-11).

Menurut Oemar Hamalik (2011: 90-91) kriteria-kriteria tujuan adalah sebagai berikut: tujuan itu bertitiktolak dari perubahan tingkah laku peserta didik artinya dalam tujuan hendaknya terkandung dengan jelas aspek kelakuan yang diharapkan berubah setelah pembelajaran berlangsung tujuan

harus dirumuskan sekhkusus mungkin. Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat, tetapi jelas. Tujuan harus dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni sehabis jam pelajaran tertentu. Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.

Tujuan dapat disimpulkan sebagai suatu hasil yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran yang memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang baik.

4) Isi atau materi

Isi pelajaran merupakan pokok materi yang diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pemahaman yang diinginkan, yang berdasarkan kurikulum. Menurut Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2010: 43-44), bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didiknya. Karena itu, guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, tidak boleh lupa harus memikirkan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

Isi atau materi pembelajaran Paket C berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran berisikan: berpusat pada kecakapan hidup, beragam dan terpadu, tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan dan prinsip belajar sepanjang hayat.

5) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 46).

Dalam pembelajaran Paket C metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Ceramah

Metode ini memberikan informasi, fakta, pengetahuan, masalah kepada sekelompok peserta didik yang dilakukan secara lisan. Metode ini mempunyai kelemahan yaitu jika fasilitator atau tutor tidak memiliki keahlian berceramah dengan gaya yang menarik, maka akan nada kemungkinan peserta didik jemuhan bahkan mengantuk.

b) Tanya jawab

Metode ini berupa pertanyaan yang harus dijawab. Pertanyaan diajukan dari tutor kepada peserta didik, dari peserta didik kepada peserta didik maupun dari peserta didik kepada tutor.

c) Diskusi kelompok

Suatu proses pembelajaran yang melibatkan dua orang atau lebih yang mendiskusikan suatu topik untuk

menemukan pendapat atau pemikiran dari peserta didik.

Metode ini biasanya dipakai dalam suatu latihan sebagai sarana untuk melibatkan agar peserta didik aktif.

d) Penugasan

Metode ini merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran dengan cara tutor memberikan tugas kepada peserta didik. Tutor harus mengecek apakah tugas sudah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal.

e) Media

Media berasal dari kata bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Briggs dalam Arief Sadiman, dkk (2011: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset adalah contohnya.

f) Evaluasi

Evaluasi menurut Kourilski (Oemar Hamalik, 2011: 145) adalah tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar

peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan pendidik, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pembelajaran. Apabila salah satu dari komponen pembelajaran tersebut tidak berfungsi, maka sistem pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung, karena komponen pembelajaran tersebut memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing yang saling mempengaruhi, yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan pada Paket C meliputi 5 jenis berikut:

(1) Evaluasi Harian

Adalah penilaian untuk mengukur daya serap peserta didik setelah mempelajari materi yang disampaikan oleh tutor. Evaluasi harian bisa berbentuk tulisan atau lisan. Soal-soal evaluasi harian disusun dan dikembangkan oleh tutor bidang studi masing-masing.

(2) Evaluasi tiap-tiap modul pelajaran

Adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah selesai mempelajari modul belajar. Evaluasi tiap-tiap modul pelajaran meliputi, tugas mandiri dan kelompok.

(3) Evaluasi Semester

Adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah belajar selama 1(satu) semester. Kisi-kisi dan soal evaluasi disusun dan dikembangkan oleh Dinas pendidikan Kabupaten/kota yang melibatkan tutor.

(4) Evaluasi akhir kelas/kelompok

Adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan kenaikan kelas peserta didik. Kisi-kisi dan soal evaluasi disusun dan dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota yang melibatkan tutor.

(5) Evaluasi Akhir/Ujian Nasional

Evaluasi kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang Pendidikan Kesetaraan Paket C setara SMA. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk ujian nasional. Ujian bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik, menjamin kesetaraan kualitas lulusan pendidikan Paket C dengan SMA mengukur mutu pendidikan Paket C secara nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan kelompok belajar serta mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan Paket C secara nasional. Peserta didik Paket C akan memperoleh tanda lulus.

Ijasah yang sudah diperoleh peserta didik Paket C setara SMA memiliki penghargaan yang sama dengan ijasah SMA. Untuk itu ijasah Paket C setara SMA dapat dipergunakan untuk: melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, melamar pekerjaan baik di instansi pemerintah maupun swasta.

d. Prinsip-prinsip pembelajaran Paket C

Menurut Sudjana (2004: 228) program pendidikan non formal menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pembelajaran lebih ditekankan untuk menumbuhkan kegiatan belajar secara individual berdasarkan negosiasi antara pendidik dan peserta didik
- b) Program pembelajarannya fleksibel sehingga belajar dapat dilakukan pada tempat dan waktu yang sesuai dengan keinginan dan kesempatan peserta didik
- c) Rekrutmen peserta didik tidak menggunakan proses seleksi sehingga memungkinkan kebutuhan belajar individual setiap peserta didik dapat terpenuhi
- d) Kendala yang ditimbulkan oleh perbedaan lembaga, termasuk fasilitas pembelajarannya, dapat diatasi melalui pendekatan kolaborasi sehingga setiap lembaga dapat saling menghormati dan saling mendukung.
- e) Kelangsungan proses belajar berdasarkan kepentingan individu dan/atau komunitas.

e. Standar Kompetensi dan Tolak Ukur Keberhasilan Paket C

Standar kompetensi Paket C menurut Depdiknas (2005: 3-5) meliputi: kompetensi kecakapan hidup, kompetensi lulusan Paket C, dan kompetensi mata pelajaran. Standart kompetensi kecakapan hidup meliputi:

1) Kecakapan Personal

Kecakapan personal meliputi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir rasional, memahami diri sendiri, percaya diri, bertanggung jawab untuk pembelajaran pribadi, dapat menghargai dan menilai diri sendiri.

2) Kecakapan Sosial

Kecakapan ini meliputi kecakapan kompetensi bekerja sama dalam kelompok menunjukkan tanggungjawab sosial, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global.

3) Kecakapan Intelektual

Kecakapan ini meliputi kompetensi menguasai pengetahuan, menggunakan metode dan penelitian ilmiah, bersikap ilmiah, mengembangkan kapasitas sosial, dan berpikir strategis, untuk belajar sepanjang hayat, serta berkomunikasi secara ilmiah.

4) Kecakapan Vokasional

Kecakapan ini berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan, dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Standar kompetensi lulusan Paket C adalah sebagai berikut:

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya dalam bertutur, berbuat, dan berperilaku.
- 2) Berpikir logis, kritis, inovatif, memecahkan masalah secara produktif.
- 3) Berkommunikasi dengan berbagai cara dan media.
- 4) Memiliki rasa percaya diri untuk berkarya dan mencoba usaha baru yang inovatif dengan memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
- 5) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban dan peduli terhadap sesama.
- 6) Menerapkan pola hidup bersih,bugar, dan sehat.
- 7) Menyenangi dan menghargai keindahan dan seni.
- 8) Bekerja sama dalam tim dan memberi kontribusi.
- 9) Memiliki bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Standar kompetensi mata pelajaran adalah kemampuan berfikir dan bertindak yang merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang terkandung dalam masing-masing mata pelajaran dalam program Paket C setara SMA. Tolak ukur keberhasilan program Paket C setara SMA adalah apabila peserta didiknya lulus dan memiliki kompetensi-kompetensi tersebut (Depdiknas, 2005: 3-5).

f. Kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran.

Kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran meliputi: buku induk peserta didik, buku biodata tutor, daftar hadir peserta didik, daftar hadir tutor, buku agenda pembelajaran, buku keuangan kas umum, buku laporan bulanan tutor, buku daftar nilai peserta didik, buku daftar inventaris, buku agenda, surat masuk dan keluar, serta buku tanda terima ijazah. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam aspek ketuntasan penguasaan kompetensi. Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian harian dan penugasan untuk mengetahui hasil belajar di kelas. Penilaian digunakan untuk penentuan perbaikan, pengayaan, penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.

5. Kajian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Pengertian PKBM

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2005: 23).

Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya

untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan (Sudjana, 2003: 2). Manfaat kehadirannya telah banyak dirasakan oleh masyarakat. Keberadaan PKBM haruslah sepenuhnya demi kemajuan kehidupan masyarakat dimana PKBM tersebut berada. Itu berada juga bahwa pemilihan program-program yang diselenggarakan di PKBM harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini juga tentunya juga tidak berarti menutup kemungkinan anggota masyarakat diluar masyarakat tersebut untuk turut serta dalam pembelajaran dari berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM.

Menurut Sihombing (2000: 157) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan beberapa konsep dan pengertian mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diatas dapat disimpulkan bahwa PKBM diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Belajar untuk menyelesaikan persoalan kehidupan

adalah menjadi yang lebih diutamakan. Agar mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program-program pendidikan non formal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayaan pendidikan dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Sebagai pusat pembelajaran (*learning centre*), PKBM dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitik beratkan swadaya, gotong royong dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Terutama berkaitan dengan pentingnya peningkatan kemampuan, keterampilan atau kecerdasan anggota masyarakat. PKBM tampil sebagai salah satu wadah dalam mewujudkan program-program pendidikan dan keterampilan yang terpadu dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) merupakan perwujudan dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Secara konseptual pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada

prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat” (Zubaedi, 2006:131). Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subyek/pelaku pendidikan, bukan obyek pendidikan.

Pada konteks ini, masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya dalam setiap program pendidikan. Dengan demikian pendekatan berbasis masyarakat adalah salah satu pendekatan yang menganggap masyarakat sebagai agen sekaligus tujuan, melihat pendidikan sebagai proses dan menganggap masyarakat sebagai fasilitator yang dapat menyebabkan perubahan menjadi lebih baik (*agent of change*) (Zubaedi, 2006:133-134).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik diperkotaan maupun di pedesaan dengan bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga dengan definisi tersebut, PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada disekitar lingkungannya (desa, kota), agar masyarakat memiliki

keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

b. Tujuan PKBM

Menurut Mustofa kamil (2011: 87) ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM: (a) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), (b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, (c) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

c. Fungsi PKBM

Peran serta masyarakat dalam pendidikan nonformal dapat dilakukan melalui PKBM. Melalui pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya. Fasli (2001) menyebutkan secara tegas fungsi PKBM adalah: (a) tempat pusaran berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat, (b) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, (c) sebagai tempat tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat. (Ditjen PLSP, 2001).

d. Asas-asas pelaksanaan PKBM

Menurut Umberto Sihombing (1999: 108-109), dalam pelaksanaannya PKBM memiliki asas-asas yang diterapkan, asas-

asas tersebut meliputi asas kemanfaatan, kebermaknaan, kebersamaan, kemandirian, keselarasan, kebutuhan dan tolong menolong. Asas-asas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Asas kemanfaatan artinya setiap kehadiran PKBM harus benar-benar member manfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya memperbaiki dan mempertahankan kehidupannya.
- 2) Asas kebermaknaan artinya dengan segala potensinya harus mampu memberikan dan menciptakan program yang bermakna dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar.
- 3) Asas kebersamaan merupakan lembaga yang dikelola secara bersama-sama bukan milik perorangan, bukan milik suatu kelompok atau satu golongan tertentu dan bukan milik pemerintah. PKBM adalah milik bersama dan digunakan bersama untuk kepentingan bersama.
- 4) Asas kemandirian artinya pelaksanaan dan pengembangan kegiatan harus mengutamakan kekuatan sendiri. Meminta dan menerima bantuan dari pihak lain merupakan alternatif terakhir bila kemandirian belum dapat tercapai.
- 5) Asas keselarasan artinya setiap kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dan selaras dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar.

e. Parameter PKBM

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, parameter dalam penyelenggaraan suatu PKBM terdiri dari:

- 1) Partisipasi Masyarakat (*community participation*)
Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam PKBM, akan terlihat dalam setiap proses managemen yang ada. Baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Partisipasi masyarakat juga akan menunjukkan dalam dukungan penyediaan sarana dan prasarana, dana, tenaga personalia, ide, gagasan dan sebagainya.
- 2) Manfaat bagi masyarakat (*impact*)
Maksudnya adalah seberapa besar PKBM memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu kehidupan komunitas. Sumbangan ini dapat berupa

- peningkatan pengetahuan anggota masyarakat, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penciptaan keharmonisan, dll
- 3) Mutu dan relevansi program
 - Untuk menilai mutu dan relevansi program yang diselenggarakan, perlu memperhatikan input, proses, dan output dalam pelaksanaan program.
 - 4) Kemandirian dan keberlanjutan lembaga (*sustainability*)
 - Kemandirian yang dimaksud adalah PKBM tetap berjalan dengan baik tanpa tergantung kepada berbagai pihak lain, sedangkan keberlanjutan lembaga maksudnya adalah kemampuan PKBM untuk tetap berjalan terus menerus melaksanakan seluruh programnya. Untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan lembaga perlu dikembangkan system pendanaan yang lebih mandiri dan berkelanjutan, membangun system managemen yang baik, melakukan pelatihan dan pengembangan personalia yang baik dan melakukan kaderisasi kepemimpinan, (Depdiknas, 2006: 15-16).

6. Kajian Tentang Lembaga Pemasyarakatan Anak

a. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Menurut Direktorat Jendral Pemasyarakatan Tahun 2009,

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan sebagai ujung tombak pelaksanaan asas pengayoman merupakan tempat untuk mencapai tujuan menyadarkan Narapidana atau anak pidana agar menyesali perbuatannya, dan mengembalikannya menjadi warga masyarakat yang baik, taat kepada hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sosial dan keagamaan, sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tertib dan damai. Sistem pemasyarakatan disamping untuk bertujuan untuk mengembalikan warga binaan pemasyarakatan

sebagai warga yang baik juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulanginya tindak pidana oleh warga binaan pemasyarakatan, serta merupakan penerapan dan bagian yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dalam rangka penegakan hukum dan keadilan perlindungan terhadap harkat, martabat dan hak asasi manusia di Indonesia peranan Lembaga Pemasyarakatan sangat penting. Kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan pada dasarnya membentuk kepribadian dan kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan. Perlu disampaikan bahwa selain wadah pelayanan dan perawatan tahanan, Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah pembinaan yang didalamnya mengandung pendidikan maupun pendampingan.

Dalam sistem pemasyarakatan, narapidana, anak didik pemasyarakatan, atau klien pemasyarakatan berhak mendapat pembinaan rohani dan jasmani serta dijamin hak-hak mereka untuk menjalankan ibadahnya, berhubungan dengan pihak luar baik keluarga maupun pihak lain, memperoleh informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik, memperoleh pendidikan yang layak dan sebagainya. Untuk melaksanakan sistem pemasyarakatan tersebut, diperlukan juga keikutsertaan masyarakat, baik dengan mengadakan kerjasama dalam pembinaan maupun dengan sikap bersedia menerima kembali warga binaan pemasyarakatan yang telah

selesai menjalani pidananya. Selanjutnya untuk menjamin terselenggaranya hak-hak tersebut, selain diadakan unit Pelaksana teknis pemasyarakatan secara langsung melaksanaan pembinaan, diadakan pula Balai pertimbangan pemasyarakatan yang memberi saran dan pertimbangan kepada menteri mengenai pelaksanaan sistem pemasyarakatan dan tim pengamat pemasyarakatan yang memberi saran mengenai program pembinaan warga binaan pemasyarakatan disetiap unit pelaksana teknis dan berbagai sarana penunjang lainnya.

Pemasyarakatan yang merupakan bagian dari akhir dari system pemidanaan dalam tata peradilan pidana adalah bagian integral dari tata peradilan terpadu (*integrated criminal justice system*). Dengan demikian pemasyarakatan baik ditinjau dari sistem, kelembagaan, cara pembinaan, dan petugas pemasyarakatan, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari satu rangkaian proses penegakan hukum.

b. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan Anak

Menurut UU RI No. 3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak, Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik,

mental dan social secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.(Direktoral Jendral Pemasyarakatan tahun 2009). Bahwa untuk melaksanakan pembinaan dan memberikan perlindungan terhadap anak, diperlukan dukungan, baik yang menyangkut kelembagaan maupun perangkat hukum yang lebih mantap dan memadai, oleh karena itu ketentuan mengenai penyelenggaraan pengadilan bagi anak perlu dilaksanakan secara khusus.

Perbedaan status anak tersebut menjadi dasar pembedaan pembinaan yang dilakukan terhadap mereka.Penyimpangan tingkah laku atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh anak, disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain adanya dampak negatif dari perkembangan pembangunan yang cepat, arus globalisasi dibidang komunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan gaya hidup sebagai orang tua, telah membawa perubahan sosial mendasar dalam kehidupan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap nilai dan perilaku anak.

Anak yang tidak memperoleh kasih sayang atau kurang kasih sayang, asuhan, bimbingan dan pembinaan dalam pengembangan sikap, perilaku, penyesuaian diri serta pengawasan dari orang tua, wali, atau orang tua asuh akan mudah terseret dalam arus pergaulan masyarakat dan lingkungannya yang kurang sehat dan merugikan perkembangan pribadinya.Dalam menghadapi dan menanggulangi berbagai perbuatan dan tingkah laku anak nakal perlu

dipertimbangkan kedudukan anak dengan segala ciri dan sifatnya yang khas. Walaupun anak telah dapat menentukan sendiri langkah perbuatannya berdasarkan pikiran, perasaan dan kehendaknya tetapi keadaan sekitarnya dapat mempengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, dalam menghadapi masalah anak nakal, orang tua dan masyarakat sekitarnya seharusnya lebih bertanggung jawab terhadap pembinaan, pendidikan dan pengembangan perilaku anak tersebut. Disamping pertimbangan tersebut di atas, demi pertumbuhan dan perkembangan mental anak, perlu ditentukan pembedaan perlakuan di dalam hukum acara dan ancaman pidananya.

Pembedaan perlakuan dan ancaman ini dimaksudkan untuk lebih melindungi dan mengayomi anak tersebut agar dapat menyongsong masa depannya yang masih panjang. Selain itu, pembedaan tersebut dimaksudkan untuk member kesempatan pada anak agar melalui pembinaan akan diperoleh jati dirinya untuk menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab dan berguna bagi diri, masyarakat, bangsa dan Negara. Khusus mengenai sanksi terhadap anak dalam Undang-undang ditentukan berdasarkan perbedaan umur anak, yaitu bagi anak yang masih berumur 8 (delapan) sampai 12 (duabelas) tahun hanya dikenakan tindakan, seperti dikembalikan kepada orangtuanya, ditempatkan pada organisasi sosial atau diserahkan kepada Negara, sedangkan terhadap

anak yang telah mencapai umur di atas 12 (duabelas) sampai 18 (delapan belas) tahun dijatuhan pidana.

Pembedaan perlakuan tersebut didasarkan atas pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial anak. Mengingat ciri dan sifat yang khas pada anak demi perlindungan terhadap anak, maka perkara anak nakal wajib disidangkan pada pengadilan anak yang berada dilingkungan peradilan umum. Dengan demikian, proses peradilan perkara anak nakal dari sejak ditanggap, ditahan, diadilid dan pembinaan selanjutnya, wajib dilakukan oleh pejabat khusus yang benar-benar memahami masalah anak. Dengan demikian, lembaga pemasyarakatan anak diharapkan dapat memberikan arah yang tepat dalam pembinaan dan perlindungan terhadap anak.

c. Tujuan Mendidik dan Membina Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan

Program kegiatan Lembaga Pemasyarakatan pada dasarnya untuk membentuk kemandirian dan kepribadian anak didik pemasyarakatan. Pernyataan tersebut tertuang dalam pola pembinaan narapidana/tahanan. Menurut keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/tahanan, secara umum membina agar mereka dapat menjadi manusia seutuhnya sebagaimana menjadi arah pembangunan nasional dengan pendekatan pemantapkan ketahanan mental, membina Warga Binaan Pemasyarakatan agar berintegrasi

secara wajar didalam kelompok selama dalam Lembaga Pemasyarakatan dan kehidupan yang luas atau masyarakat umum setelah selesai menjalani masa pidananya.

Membina warga binaan pemasyarakatan secara khusus melalui kegiatan yang positif ditujukan secara khusus untuk selama masa dibina dan setelah bebas agar berhasil membangun kepercayaan diri, harga diri, optimis akan masa depannya, mendapatkan pengetahuan, keterampilan untuk bekal mampu hidup mandiri dan berpartisipsi dalam kegiatan pembangunan nasional, terbentuk menjadi individu yang taat hukum dan tingkah lakunya, tertib, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki semangat menjadi warga Negara yang baik.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang mengangkat masalah implementasi, diantaranya adalah:

1. Penelitian Mukti Dyah Puspitarini implementasi pembelajaran BCCT di Kelompok Bermain Surya Ceria Asiyah (KB SCA) Karanganyar; 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran BCCT di Kelompok Bermain Surya Ceria Aisyiyah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran BCCT di KB SCA karanganyar dilakukan melalui tiga aspek, yaitu: (a) pendidik membuat RKH, pendidik menata alat dan bahan main yang akan

digunakan, (b) pelaksanaan pembelajaran berdasarkan 4 pijakan yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main, (c) evaluasi pembelajaran menggunakan lembar observasi harian, portofolio, dan periodik.

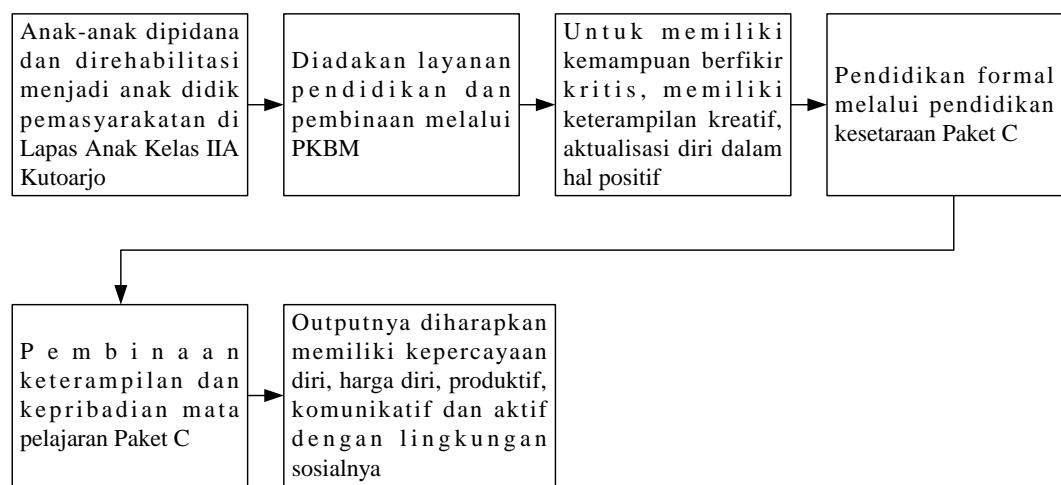
2. Penelitian Ritawati implementasi pembelajaran keterampilan menjahit pada program Paket C di PKBM Wiyatasari; 2013. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran oleh narasumber teknis dengan membuat tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi, menentukan metode, media pembelajaran, merancang suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta evaluasi yang tepat yang disusun dalam satuan kegiatan pembelajaran. Untuk jadwal pembelajaran disusun berdasarkan hasil kesepakatan nara sumber teknis dengan peserta didik. Tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu nara sumber teknis membuka pelajaran menjelaskan sekilas tentang tujuan pembelajaran, kemudian menyampaikan materi pembelajaran. Tahap evaluasi meliputi evaluasi proses, evaluasi harian, dan evaluasi semester.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar yang ada di dalam Lemabaga Pemasyarakatan Anak merupakan Program Pendidikan setara SMA yang dirancang untuk anak didik Lembaga Pemasyarakatan guna

memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan fungsional yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan usaha mandiri. Program ini selain memberikan pembelajaran akademik, juga memberikan pembelajaran keterampilan fungsional.

Berdasarkan kerangka berfikir yang ada di atas, maka bagan kerangka berfikir tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Paket C di Lembaga Pemasarakatan Anak yang meliputi:
 - a. Persiapan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi

2. Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Paket C?
3. Apa saja materi yang diajarkan dalam pemelajaran Paket C?
4. Apa media dan alat yang mendukung dalam proses pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?
5. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran Paket C?
6. Bagaimana perubahan sikap atau perilaku anak didik setelah mengikuti pembelajaran Paket C?
7. Bagaimana faktor yang mendukung Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak kelas IIA dalam mengikuti pembelajaran Paket C?
8. Bagaimana faktor yang menghambat Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak kelas IIA dalam mengikuti pembelajaran Paket C?

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) “TUNAS MEKAR” BAGI ANAK DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS IIA DI KUTOARJO, KABUPATEN PURWOREJO” menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis, (Nurul Zuriah, 2006: 47).

Melalui pendekatan ini peneliti berusaha mengungkapkan data di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran Paket C bagi anak didik Lapas Anak pada PKBM Tunas Mekar Kutoarjo, Kabupaten Purworejodan faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan pembelajaran Paket C.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan, tidak berkenaan dengan angka-angka. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan pelaksanaan pembelajaran Paket C dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket C.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek penelitian, yaitu:

1. Pengelola PKBM, untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan lembaga berkaitan dengan visi-misi lembaga, ruang lingkup lembaga secara luas, dan pelaksanaan pembelajaran Paket C.
2. Nara sumber teknis (tutor), untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar.
3. Warga belajar Kejar Paket C, untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Paket C sebagai warga belajar selaku anak didik pemasyarakatan yang berpartisipasi dalam pembelajaran Paket C.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Tunas Mekar di JL.Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, dengan alasan sebagai berikut:

1. PKBM “Tunas Mekar” merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pembelajaran Paket C yang masih berjalan.
2. Tempat penelitian strategis, mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memungkinkan lancarnya proses penelitian.
3. Keterbukaan pihak PKBM dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan PKBM sehingga mempermudah dan membantu lancarnya proses penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data:

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan, adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, (Lexy J Moleong, 2005: 186).

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar, sedangkan pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah subyek terkait yang meliputi pengelola PKBM, tutor dan warga belajar. Peneliti menggunakan wawancara agar informasi yang dibutuhkan agar terpenuhi dan juga jalannya wawancara tetap terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan. “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data,

yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”(Nasution, 2002: 56).

“Observasi merupakan kegiatan yang mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Penilai tidak melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan atau dialami orang lain” (Sudjana, 1992: 238)

Dalam penelitian ini peneliti terus terang bahwa dirinya sedang melakukan penelitian dan hal ini diketahui orang yang diteliti sejak awal, dari datang hingga selesaiya penelitian dengan harapan akan lebih mudah bekerja sama dengan orang yang akan diteliti sehingga mendapatkan data yang akurat.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahannya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi, tempat penelitian, data-data yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan dokumentasi ini cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara cenderung merupakan

data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama, (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2001: 73).

Sumber data dari dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara *riil* dan nyata dengan keadaan di lapangan, dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang dimungkinkan dapat memberikan tambahan informasi berkaitan dengan implementasi program.

Teknik pengumpulan data penelitian “Implementasi Pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar”.

Tabel 2. Metode Pengumpulan Data Implementasi Pembelajaran Paket C Bagi Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Kutoarjo di PKBM “Tunas Mekar”

No	Aspek	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Bagaimana implementasi pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar	Penyelenggara PKBM, Tutor, dan Anak Didik Paket C	Wawancara, Observasi, dan dokumentasi
2	Apakah faktor pendukung pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar	Pengelola PKBM, Tutor, dan Anak Didik Paket C	Wawancara, Observasi
3	Apakah faktor penghambat pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar	Pengelola PKBM, Tutor dan Anak Didik Paket C	Wawancara, Observasi

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data dengan data yang telah ditentukan

melalui observasi dan wawancara, dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan beberapa instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta obyektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji secara hipotesis. Dalam mekanisme pengumpulan informasi dalam penelitian sosial dilakukan secara langsung dengan berbagai cara, yang antara lain melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bagdon dan Tylor, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, (Lexy J Moleong, 2008: 248)

Menurut Milles dan Huberman, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*, (Miles Sugiono, 2009: 246-247). Langkah-langkah

analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 246-247) adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti data dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya

2. Data Display (Penyajian data)

Langkah berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyajikan data kedalam pola, mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Memilih data yang penting, membuat kategori, membuang yang tidak dipakai. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan salah satunya dengan triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data itu" (Moleong, 2010: 330). Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan persektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2010: 330).

Melalui teknik ini peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Sebagai gambarannya untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA di Kutoarjo, maka dalam hal ini untuk mengecek kebenaran pelaksanaan pembelajaran Paket C dilakukan wawancara dengan Kepala PKBM Tunas Mekar, Anak didik pemasyarakatan, dan Tutor Paket C. Selanjutnya untuk lebih mempertinggi validitas hasil wawancara tersebut dicross check lagi melalui dokumen yang mendukung data tersebut

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lembaga PKBM Tunas Mekar

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan wadah pembelajaran yang dipusatkan untuk warga binaan pemasyarakatan. Didalamnya berisi kegiatan pembinaan kepribadian dan bekal pendidikan yang memadai, sehingga pada saat kembali ke masyarakat kondisi warga binaan pemasyarakatan sudah mendapatkan kualitas hidup, termasuk peningkatan kualitas kepribadian dan pendidikan yang dapat menjadi bekal bagi warga binaan pemasyarakatan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pada awalnya merupakan model atau strategi penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah agar kegiatannya dapat terukur. Kemudian pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah merupakan satuan Pendidikan Non Formal.

1. Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar

Dalam rangka mengembangkan tugas mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945 dan penjabaran pelaksanaan sistem Pendidikan Nasional yang terakhir diatur dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, serta didukung kesepakatan bersama antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. 08/XII/KB/2009. Memberikan penegasan bahwa pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan dalam 2 jalur yaitu Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal secara bersama-sama dan memiliki derajat yang sama.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo yang beralamatkan di Jalan Pangeran Diponegoro No 36 A Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Tempat yang digunakan PKBM menginduk di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo. PKBM berdiri pada tanggal 01 Februari 2011, dengan akta notaries No 01, pembuat akta Willibrordus Sukrisno, SH. PKBM Tunas Mekar bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik terutama warga binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo.

2. Visi

Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa (membangun manusia mandiri).

3. Misi

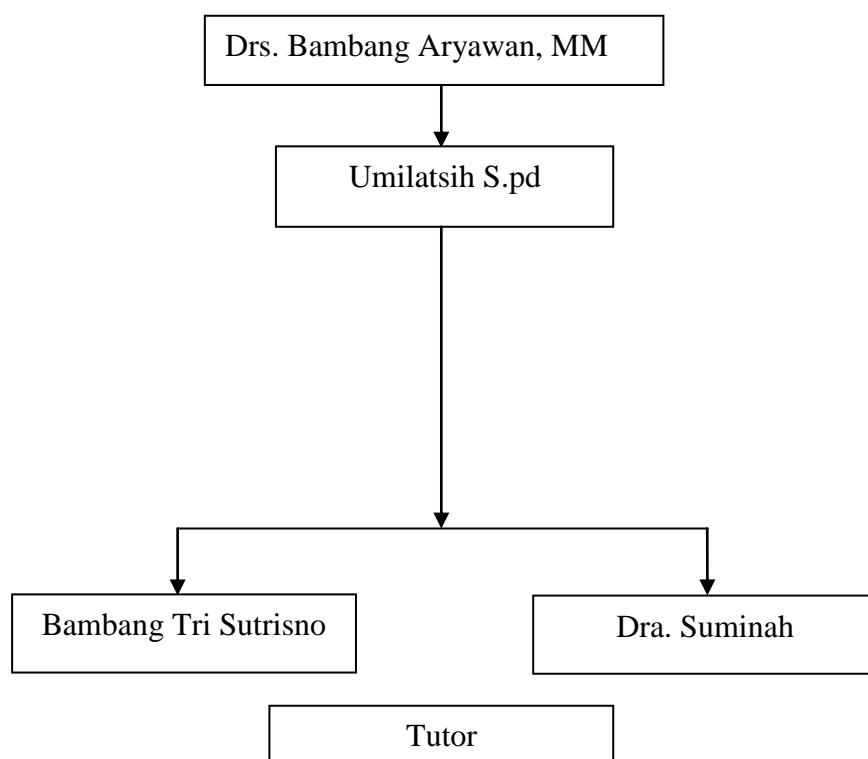
Melaksanakan perawatan Tahanan, Pembinaan, dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

4. Tujuan

- a. Membantu warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Anak dalam memperoleh hak di bidang pendidikan.
- b. Meningkatkan kemampuan warga dalam bidang pendidikan.
- c. Mensejajarkan anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak untuk menghindari kesenjangan sosial.

- d. Memberi motivasi warga binaan dan menggugah keinginan warga binaan untuk belajar.
- e. Membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulang tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan.

5. Struktur kepengurusan PKBM Tunas Mekar



Gambar 2. Struktur Kepengurusan PKBM Tunas Mekar

6. Rincian tugas dan fungsi

- a. Penanggung jawab, tugasnya antara lain:
 - 1) Mengendalikan semua kegiatan penyelenggaraan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

- 2) Mempertanggungjawabkan secara teknis maupun administrasi penyelenggaraan.
 - 3) Melakukan supervisi dan monitoring kegiatan program
 - 4) Memberikan pembinaan kepada penyelenggara program
- b. Ketua, tugasnya antara lain:
- 1) Mengkoordinir segala kegiatan program.
 - 2) Melakukan pembinaan ke kelompok-kelompok secara berkala.
 - 3) Menyusun laporan akhir kegiatan.
 - 4) Melakukan identifikasi sasaran program (calon peserta didik dan tutor).
 - 5) Menyeleksi calon peserta didik sesuai kriteria.
 - 6) Membentuk kelompok belajar.
 - 7) Menyusun rencana pembelajaran.
 - 8) Memberi motivasi terhadap tutor maupun peserta didik.
- c. Sekretaris, tugasnya antara lain:
- 1) Menyiapkan administrasi program.
 - 2) Menyediakan perlengkapan kebutuhan program.
 - 3) Menyusun administrasi kerja.
 - 4) Bersama ketua menyusun laporan akhir kegiatan.
 - 5) Bersama ketua melakukan monitoring dan evaluasi.
- d. Bendahara, tugasnya antara lain:
- 1) Menyiapkan keperluan organisasi.
 - 2) Menyiapkan keperluan kelompok belajar.
 - 3) Menyusun laporan keuangan.

- 4) Bersama ketua melakukan monitoring dan evaluasi.
- e. Tutor, tugasnya antara lain:
- 1) Membimbing kelompok belajar.
 - 2) Menampung aspirasi peserta didik.
 - 3) Memberikan solusi atau memecahkan masalah dalam kelompok belajar.
 - 4) Memajukan kelompok belajar.
 - 5) Mengadakan evaluasi hasil belajar dan penilaian.

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 3
SARANA DAN PRASARANA PKBM “TUNAS MEKAR”

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang kelas	4 ruang	Baik
2	Ruang Praktik	2 ruang	Baik
3	Aula	1 ruang	Baik
4	Ruang kantor	1 ruang	Baik
5	Dapur	1 ruang	Baik
6	Kamar mandi	1 ruang	Baik
7	Ruang ibadah	1 ruang	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
9	Meja	40 buah	Baik
10	Kursi	80 buah	Baik
11	White board	4 buah	Baik
12	Almari	4 buah	Baik
13	Loker	3 buah	Baik
14	Rak Buku	4 buah	Baik
15	Komputer	3 unit	Baik
16	Mesin Bubut	5 unit	Baik
17	Mesin jahit sandal	5 buah	Baik
18	Alat musik gamelan	1 set	Baik
19	Alat musik modern	1 set	Baik

Sumber: Dokumen Profil PKBM

8. Kemitraan atau kerjasama PKBM Tunas Mekar

Wilayah kerja PKBM Tunas Mekar ini meliputi:

- a. Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo.
- b. Departemen Agama Purworejo
- c. Kepolisian Resort Purworejo
- d. SKB Purworejo

Kemitraan dengan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam bentuk pembinaan teknis program-program Pendidikan Non Formal yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat serta pelaksana program SKB.

- e. BLK Kabupaten Purworejo

Kemitraan dalam hal rencana berbagai jenis program pendidikan dan pelatihan dan keterampilan yang akan dilaksanakan di PKBM Tunas Mekar.

- f. Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Purworejo

Kerjasama dilakukan dalam bentuk pertukaran koleksi buku-buku dan pelatihan kepustakawan.

- g. PKBM se-Kabupaten Purworejo dan pihak lain yang memiliki sudut pandang sama dalam dunia pendidikan non formal.

- h. Sumber Dana

Sumber dana yang didapat dari PKBM Tunas Mekar adalah dengan pengajuan proposal program kegiatan kepada Dirjen PAUDNI, yang sebelumnya dibentuk oleh pengelola dan tutor. Dana yang didapatkan baik itu dari APBN maupun APBD dikembangkan untuk pelaksanaan program yang telah dirancang, serta juga adanya dana secara swadaya dari PKBM.

9. Sistem Managemen

- a. Perencanaan program dilakukan melalui musyawarah bersama dalam rapat pengelola.
- b. Pengelola PKBM Tunas Mekar berfungsi sebagai manager utama yang menentukan kebijakan yang bersifat umum didasarkan padahasil musyawarah.
- c. Pelaksanaan program dikoordinasi oleh masing-masing coordinator program kerja, yang tetap dalam pantauan dari atas.
- d. Pengelola program memiliki tanggungjawab sepenuhnya terhadap setiap program yang dijalankannya.
- e. Pengelola program bertanggungjawab kepada pengelola PKBM dengan memberikan laporan setiap kegiatan yang dilaksanakan minimal ketika diadakan rapat pertemuan rutin.

10. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari Kepala PKBM Tunas Mekar, sebagai penyelenggara program, tutor Paket C dan warga belajar kesetaraan

Paket C yang digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4
DATA RESPONDEN

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Ibu UM S.pd	30 tahun	Kepala PKBM Tunas Mekar
2	Ibu LE	45 tahun	Tutor kesetaraan Paket C
3	KD	17 tahun	Warga belajar
4	DH	18 tahun	Warga belajar

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Paket C bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengajaran yang tekanannya pada suatu perilaku yang dilakukan dimana suatu perilaku itu dibentuk dan dikendalikan yang berpusat pada tujuan yang telah direncanakan sebagai hasilnya. Pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pukul 08.00-12.00. Latar belakang diadakannya pembelajaran Paket C adalah untuk membantu warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Anak dalam memperoleh haknya di bidang pendidikan. Materi yang diberikan dalam pembelajaran Paket C adalah mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, Matematika dan Agama. Jumlah warga belajarnya ada 35 orang, warga belajar terdiri dari anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak yang berusia antara 16-18 tahun.

Tujuan pembelajaran Paket C yang dilaksanakan di PKBM Tunas Mekar bertujuan untuk membantu warga binaan Lembaga Pemasyarakatan dalam memperoleh hak pendidikan dan meningkatkan kemampuan warga binaan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar juga menggunakan tahapan-tahapan ini:

a. Tahap Persiapan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang pendidik (tutor) tentunya terlebih dahulu melaksanakan persiapan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan, melancarkan dan menumbuhkan situasi pembelajaran yang nyaman, serasi dan seimbang.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa persiapan pembelajaran Paket C adalah melakukan verifikasi calon tutor dan peserta didik, menyiapkan administrasi pembelajaran seperti absensi warga belajar/tutor, buku induk, kemudian menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Paket C, standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu penilaian dan sumber belajar. Tutor juga menyiapkan modul untuk bahan mengajar seperti menyiapkan buku pengantar materi yang akan disampaikan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh tutor.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu UM, yaitu:

“Persiapan pembelajaran Paket C yang kami lakukan gini mbak, pertama melakukan verifikasi calon tutor dan calon peserta didik, kemudian tutor dan calon penyelenggara menyusun silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketiga tutor menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan, terakhir penyelenggara melakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo”. (CW: 1).

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu LE selaku tutor Paket C:

“Untuk persiapannya saya sebagai tutor seperti ini mbak, setelah diverifikasi oleh pihak penyelenggara dan lolos, tutor melakukan identifikasi dan menyusun silabus, kemudian saya menyiapkan modul pembelajaran dan media yang digunakan.(CW: 2)

Hal tersebut diperkuat seperti yang diungkapkan “KD” yang menjadi warga belajar Paket C yaitu:

“Saya tidak pernah ikut dalam persiapan pembelajaran mbak, biasanya bu tutor nyiapin sendiri. Saya tinggal mengikuti proses pembelajarannya mbak”. (CW: 3)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar meliputi verifikasi calon tutor yaitu dengan membuka lowongan menjadi tutor, perekrutan peserta didik yaitu dengan mendata anak Lapas, kemudian tutor dan penyelenggara mengidentifikasi mata pelajaran. Tutor menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan, terakhir penyelenggara PKBM melakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Pemasyarakatan Anak.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh tutor. Dimana semua kegiatan pembelajaran harus bertolak dari perencanaan atau persiapan yang telah dibuat tersebut. Lama kegiatan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar adalah mulai bulan Juli 2013-Agustus 2014. Pembelajaran Paket C dilaksanakan setiap hari Senin

sampai Kamis. Mulai pukul 08.00-12.00 setiap harinya, jadi waktu belajarnya seperti di sekolah formal. Ini menunjukkan perbedaan dengan pembelajaran Paket C yang dilaksanakan di luar PKBM Tunas Mekar. Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Mata pelajaran yang diberikan adalah matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, PKN, agama, IPA dan IPS. Media yang digunakan dalam pembelajaran antara lain LCD, white board, komputer, papan tulis, media atau bahan ajar. Tutor pembelajaran Paket C berjumlah 7 orang yang berpendidikan SPG 1 orang dan sarjana pendidikan 6 orang. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu UM selaku kepala PKBM Tunas Mekar:

“Untuk kegiatan pembelajaran di sini dilaksanakan pagi hari mbak, tidak seperti pembelajaran Paket C di luar biasanya dilaksanakan sore hari. Untuk jadwal mata pelajarannya ada matematika, IPA, IPS, bahasa indonesia, bahasa inggris, PKN dan agama. Untuk tutornya ada 7 orang mbak, 1 orang lulusan SPG dan 6 orang lulusan Sarjana Pendidikan. (CW: 1)

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ibu LE selaku tutor Paket C, yaitu:

“Untuk pembelajarannya diadakan setiap pagi mbak, setiap hari Senin sampai Kamis. Lama waktu pembelajaran 2 jam untuk masing-masing mata pelajaran. Mata pelajarannya ada 7 mata pelajaran dan masing-masing pelajaran diampu oleh 1 tutor. Jadi tutornya ada 7 mbak.(CW: 2)

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebelum menyampaikan materi pelajaran tutor membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, menjelaskan sekilas

tentang tujuan pembelajaran, setelah itu baru menyampaikan materi. Pelaksanaan pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang tekanannya pada sesuatu yang dilakukan, dimana suatu perilaku dibentuk dan dikendalikan yang berpusat pada tujuan yang telah direncanakan yang menimbulkan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebagai hasilnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor tentunya memegang peranan yang sangat penting, tutor melakukan berbagai jenis tindakan yang menggambarkan peranannya dalam pembelajaran.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dengan menerapkan metode ceramah antara lain menerangkan materi dengan berceramah materi pelajaran di dalam kelas, menjawab pertanyaan peserta didik apabila ada yang bertanya, memberikan bimbingan dan bantuan terhadap kesulitan belajar peserta didik, melakukan dan menciptakan komunikasi yang baik yang bersifat dua arah kepada peserta didik dengan memancing peserta didik dengan pertanyaan, melakukan evaluasi pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik melalui tanya jawab atau tes.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajarannya tutor menjadi panutan peserta didik dalam belajar, tutor aktif memberikan materi dan memberikan pengetahuan baru pada peserta didik serta memberikan ceramah berupa pelajaran moral. Dalam kegiatan pembelajarannya tidak jarang diselingi

candaan bersama peserta didik, tujuannya agar peserta didik tidak bosan dan sebagai selingan materi saja.

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya interaksi yang terjalin dengan baik, karena interaksi merupakan bentuk komunikasi dan kerjasama antara pendidik dan peserta didik kegiatan pembelajaran terwujud dalam bentuk interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

Hubungan interaksi antar peserta didik juga baik, mereka saling membantu apabila ada yang mengalami kesulitan, saling mengajari. Hal ini terlihat jelas saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh KD peserta didik Paket C:

“Hubungan interaksinya baik mbak, kami saling membantu kalau ada kesulitan belajar. Bu guru mendorong kami untuk tidak takut bertanya kalau kami mengalami kesulitan belajar, atau kurang ngerti sama penjelasan bu guru”.(CW : 3)

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu LE tutor pembelajaran Paket C:

“Hubungan antar pesertanya baik mbak, mereka bisa saling membantu satu sama lain jika salah satu mereka ada yang mengalami kesulitan. Perselisihan yang terjadi dalam proses pembelajaran juga jarang terjadi” (CW: 2)

Komunikasi yang dijalin dalam pembelajaran Paket C bersifat dua arah, terjadi timbal balik antara peserta didik dengan tutor. Komunikasi yang dijalin tidak hanya pada saat kegiatan pembelajaran saja tetapi juga pada saat di luar jam pelajaran. Peserta

didik sering bertanya tentang kesulitan belajar mereka pada tutor di luar jam pelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara di atas serta hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa dalam Pembelajaran Paket C sudah terdapat interaksi pembelajaran yang baik serta terjadi komunikasi yang sifatnya dua arah yang dapat dilihat pada saat peserta didik mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari tutor serta adanya kerjasama dan saling membantu antar peserta didik pada saat pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam suatu proses menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Komponen-komponen pembelajaran Paket C meliputi:

a) Peserta didik

Sistem rekrutmen peserta didik pembelajaran Paket C dilakukan dengan cara memilih anak didik pemasyarakatan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya yang terakhir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu LE:

“Peserta didik Paket C ditentukan oleh tingkat anak didik pemasyarakatan yang terakhir mbak, jadi waktu mereka masuk lapas mereka ditanyakan untuk tingkat pendidikannya.”(CW:2)

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa peserta didik ditentukan oleh tutor Pembelajaran Paket C. Usia peserta didik

pembelajaran Paket C rata-rata 16 (enam belas) sampai 18 (delapan belas) tahun. Jumlah peserta didik untuk Paket C ada 35 anak didik.

b) Pendidik

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pendidik. Pendidik dalam pembelajaran Paket C dinamakan Tutor. Tutor haruslah orang yang benar-benar ahli dibidang mata pelajaran SMA seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Agama dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tutor dalam kegiatan pembelajaran Paket C ini memiliki latar belakang Sarjana Pendidikan. Masuk menjadi tutor di PKBM Tunas Mekar pada saat ada lowongan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu LE, tutor pembelajaran Paket C:

“Saya menjadi tutor sejak tahun 2006 mbak, waktu itu PKBM Tunas mekar mencari tenaga pendidik untuk Paket C. Kebetulan saya mempunyai latar belakang pendidikan sesuai yang dibutuhkan, serta memenuhi persyaratan kualifikasi dan saya diterima menjadi tenaga pendidik di PKBM Tunas Mekar mbak”.(CW: 2)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu UM selaku ketua penyelenggara, yaitu:

“Perekutan dengan cara mengajukan lamaran untuk menjadi tutor. Tutor harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan, dan harus mempunyai latar belakang

sarjana pendidikan sesuai dengan bidang mata pelajaran yang dibutuhkan” (CW:1).

Kedua penjelasan diatas menunjukkan bahwa perekrutan tutor sebagai pendidik Paket C melalui lowongan dan sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan oleh pihak PKBM Tunas Mekar.

Kualifikasi untuk menjadi Tutor dalam pembelajaran Paket C, yaitu:

- (1) Memiliki kompetensi personal dan sosial: berakhlak mulia, sabar, dedikasi, ikhlas, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki jiwa kebersamaan dan sosial.
- (2) Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diusulkan
- (3) Mampu mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- (4) Menguasai materi sesuai dengan bidang studi yang diusulkan.
- (5) Menguasai dan mampu mengembangkan teknik/metode pembelajaran
- (6) Memiliki komitmen terhadap tugas dan kewajibannya sebagai tutor yang dilandasi dengan semangat pengabdian
- (7) Menguasai segala materi yang dibutuhkan peserta didik

Berdasarkan penjelasan diketahui bahwa perekrutan tutor harus memiliki keahlian dalam bidang mata pelajaran yang telah ditentukan serta memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan.

c) Tujuan

Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan terarah tanpa adanya suatu tujuan yang jelas untuk pencapaian hasil akhirnya, demikian juga dengan pembelajaran Paket C. Tujuan pembelajaran yang ada dalam pembelajaran Paket C ini disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan, yang dirumuskan dan dituliskan pada saat perencanaan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran setelah mengucapkan salam tutor menyampaikan sekilas tentang tujuan pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik, dengan tujuan peserta didik memahami dan mengerti tujuan penyampaian materi tersebut.

Ibu LE selaku tutor pembelajaran Paket C menyatakan tujuan utama dari keseluruhan proses pembelajaran Paket C dan tujuan setiap pembelajarannya yaitu:

“Tujuannya tidak terlepas dari tujuan Paket C yaitu untuk memberikan bekal kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tujuan dari setiap pembelajaran saya sesuaikan dengan materinya mbak”.(CW:2)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu UM yang merupakan ketua penyelenggara PKBM Tunas Mekar:

“Tujuan diberikannya pembelajaran Paket C ini agar peserta didik memiliki keterampilan fungsional untuk hidup peserta didik menjadi meningkat. Untuk tujuan khusus pembelajarannya dibuat oleh tutor sendiri mbak, yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajarannya mengenai hal apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran itu”.(CW:1)

Peserta didik KD juga memberikan pendapat yang senada seperti berikut:

“Saya tahu tujuan pembelajarannya mbak, karena Bu Legini selalu menjelaskan tujuannya pada saat pembelajaran.”(CW:3)

Dari hasil wawancara beberapa sumber dan observasi penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran Paket C adalah untuk membekali pengetahuan peserta didik Paket C sehingga setelah lulus nanti mereka dapat mendapatkan kesejahteraan yang meningkat. Untuk tujuan khusus disesuaikan dengan materi pelajaran.

d) Isi

Isi merupakan hal-hal atau keterangan-keterangan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik Paket C berjumlah 35 orang. Materi pelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan kurikulum pembelajaran Paket C. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran Paket C sesuai dengan kurikulum pendidikan kesetaraan. Mata pelajaran yang diberikan ada matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris,

IPA, IPS, PKN dan agama dan ditambah dengan pelajaran moral. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu LE yaitu

“Materi pelajarannya seperti sekolah SMA pada umumnya mbak, ada pelajaran IPA, IPS, bahasa indonesia, Bahasa Inggris PKN agama matematika, namun di sini ada mata pelajaran moral juga” (CW:2)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh peserta didik DS:

“Materi pelajarannya banyak mba, seperti ada matematika, IPS, agama, bahasa inggris dan ada pelajaran moral juga mbak” (CW:3)

Materi dalam pembelajaran Paket C disusun oleh tutor sendiri. Dalam penyampaian materi tutor menggunakan istilah-istilah yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Dalam pembelajarannya menggunakan modul atau buku untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu LE yaitu:

“Setiap pembelajarannya pasti ada modul mbak karena untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan lancar”. (CW:2)

KD selaku peserta didik Paket C juga menguatkan pernyataan tersebut:

“Setiap mata pelajarannya ada modulnya mbak, walaupun kami tidak mendapat satu-satu”.(CW:3)

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa isi materi pelajarannya sama seperti di SMA pada umumnya,yaitu meliputi Matematika, IPA, IPS, Bahasa

Indonesia, Bahasa Inggris, PKN dan Agama namun pembelajaran Paket C yang ada di PKBM Tunas Mekar ada pelajaran moralnya juga.

e) Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran Paket C ini materi diberikan dengan metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Tutor dituntut untuk kreatif memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan serta dapat menarik minat belajar peserta didik agar tidak merasa jemu dengan situasi pembelajaran.

Dalam memilih metode harus memperhatikan kriteria-kriteria tertentu agar metode yang digunakan dapat membantu dalam proses pencapaian tujuan, maka kemampuan tutor dalam menggunakan metode tertentu perlu menjadi bahan pertimbangan, tempat terjadinya interaksi pembelajaran, karakteristik peserta didik, bahan pembelajaran yang akan disampaikan, ketersediaan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang ada apakah memenuhi syarat dan sesuai dengan penggunaan metode atau tidak, waktu yang tersedia, situasi peserta didik.

Metode ceramah diberikan oleh tutor pada saat penjelasan mata pelajaran dengan cara menjelaskan materi pelajaran secara lisan didepan kelas kepada peserta didik.

Menurut pernyataan ibu LE mengenai metode pembelajaran yang ada pada pembelajaran Paket C yaitu:

“Metode belajarnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi mbak. Metode tanya jawab diberikan kalau ada peserta didik yang belum jelas dalam menerima pelajaran saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya” (CW:2)

Hal senada juga disampaikan oleh KD salah satu peserta didik Paket C:

“Dalam pembelajarannya Paket C metodenya adalah ceramah, bu guru menjelaskan di depan kelas kadang ada tanya jawabnya juga mbak. Kalau ada kesulitan belajar kami biasanya mengadakan diskusi mbak” (CW:3)

Dari hasil wawancara diatas diketahui metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Paket C yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

f) Media dan sarana pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang akan dapat memperjelas materi maupun memperjelas pemahaman akan materi yang sedang diajarkan.

Sarana pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Paket C yaitu buku pelajaran, white board, snowmen dan komputer.

Buku digunakan untuk menunjang dan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran buku berperan

penting dalam proses pembelajaran. Whiteboard dan snowmen digunakan untuk menulis materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor. Sedangkan komputer digunakan untuk praktek pembelajaran multimedia.

Berdasarkan penjelasan dan pengamatan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media dan sarana pembelajaran sudah sesuai dengan fungsinya.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi didalam kelas sebagai penentu hasil urutan pengajaran yang berlangsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan rancangan kurikulum serta rancangan pengajaran.

Evaluasi umumnya berpusat pada peserta didik, yang artinya evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu dalam kelas.

Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar adalah evaluasi harian, evaluasi setiap bulan yang berbentuk tes dan essay serta evaluasi semester. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu LE tutor Paket C:

“Evaluasinya berupa evaluasi harian, evaluasi setiap bulan berupa soal essay dan evaluasi semesteran”.(CW:2)

Berikut ini penjelasan uraian mengenai evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Paket C:

1) Evaluasi harian

Berdasarkan wawancara peneliti evaluasi harian dilakukan oleh tutor setiap pertemuan kegiatan pembelajaran Paket C. Dengan cara mengamati setiap perkembangan belajar peserta didik sampai sejauh mana penyerapan materi oleh peserta didik, dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik disela-sela penyampaian materi, pertanyaan berhubungan dengan materi yang disampaikan. Evaluasinya berupa pertanyaan lisan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu LE:

“Evaluasi harian saya lakukan pada saat proses pembelajaran mbak, caranya dengan memberikan pertanyaan secara lisan, sedangkan untuk evaluasi bulanan soal saya berikan berupa essay. Tujuannya agar saya dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mbak”.(CW:2).

Hal senada juga diungkapkan oleh KD peserta Paket C:

“Iya mbak, bu guru biasanya memberikan pertanyaan pada kami pas pelajaran, pelajarannya tentang yang diajarkan, kalau jawabannya belum benar dijelaskan lagi sampai kami bisa menjawab kalau dikasih pertanyaan lagi”.(CW:3)

Pendapat serupa juga dilontarkan oleh DS:

“Setiap pelajaran bu guru selalu memberikan pertanyaan, jika kami tidak bisa menjawab ya dijelaskan lagi”.(CW:3)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi harian ini digunakan untuk setelah selesai mempelajari atau pokok bahasan materi pelajaran dalam bentuk lisan maupun tertulis.

2) Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan merupakan penilaian untuk mengukur daya serap peserta didik setelah mempelajari materi pada satu pokok bahasan yang telah disampaikan oleh tutor. Soal-soal evaluasi bulanan disusun dan dikembangkan oleh tutor sendiri sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu LE:

“Evaluasi bulanan saya lakukan setiap akhir pokok bahasan selesai mbak, dan ini berlaku untuk pelajaran teori, evaluasinya saya buat dalam bentuk soal essay mbak. Tujuannya ingin mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah selesai mempelajari satu pokok materi pelajaran”.(CW:2)

Hal senada juga diungkapkan oleh KD:

“Ulangannya pas materi habis mbak, ulangannya mengenai materi yang telah diberikan”.(CW:3)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi bulanan ini digunakan untuk setelah selesai mempelajari atau pokok bahasan materi dalam bentuk essay.

3) Evaluasi Semester

Evaluasi semester penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah belajar

selama satu semester. Evaluasi ini dilakukan dengan mengadakan tes semesteran. Soal yang diberikan berkisar tentang materi-materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh tutor selama satu semester. Seperti yang disampaikan oleh Ibu LE tutor pembelajaran Paket C yaitu:

“Evaluasi semester saya lakukan setiap satu semester sesuai dengan ketentuan mbak. Seperti pada sekolah formal pada umumnya mbak. Tujuannya agar saya bisa mengetahui penyerapan keseluruhan materi pelajaran selama satu semester oleh peserta didik yang akan saya gunakan untuk bahan masukan pembelajaran saya pada semester berikutnya”.(CW:2)

DS peserta didik Paket C juga menyatakan:

“Evaluasi semester ini soalnya tentang semua yang sudah diajarkan selama satu semester mbak, jadi banyak yang harus dipelajari”.(CW:3)

Pendapat senada juga disampaikan oleh KD peserta didik

Paket C:

“Isinya keseluruhan materi yang diajarkan mbak, sudah bisa belumnya ya saya lihat nilai saya pas raportan”.(CW:3)

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa evaluasi semester bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penyerapan materi pelajaran. Evaluasi semester ini memiliki fungsi bagi peserta didik untuk bahan masukan bagi pembelajaran disemester berikutnya.

2. Faktor Pendukung Pembelajaran Paket C

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pembelajaran, yang akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor pembelajaran Paket C, faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran Paket C adalah karena adanya warga binaan yang mengikuti pembelajaran, perekutan warga belajar lebih mudah karena berada di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan, tersedianya ruang kelas yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tutor yang berpengalaman dan mampu melakukan kegiatan pembelajaran, serta tersedianya lingkungan belajar yang kondusif. Seperti yang disampaikan oleh KD peserta didik Paket C:

“Menurut saya faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, trus gurunya juga enak waktu menyampaikan materi pelajaran mbak”.(CW:3).

DS peserta didik Paket C juga menyatakan hal yang senada yaitu:

“Yang mendukung pembelajaran menurut saya ya gurunya mbak, bu Legini enak mengajarnya beliau juga sabar, trus peralatan mengajarnya juga lumayan lengkap”.(CW:3)

Ibu UM sebagai ketua penyelenggaraan Paket C menguatkan pernyataan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya antara lain tersedianya ruang pembelajaran atau ruang kelas yang memadai, lingkungan sekitar Lapas yang kondusif, usia peserta didik yang masih produktif sehingga masih layak untuk mendapatkan pendidikan”.(CW:1)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang didapat dari peserta didik dan tutor dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran Paket C adalah adanya ketersedian ruang kelas untuk pembelajaran, adanya tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, situasi dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta usia anak yang masih produktif sehingga masih layak untuk mendapatkan pendidikan.

3. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket C

Faktor penghambat dalam pembelajaran Paket C adalah faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal dan tujuan kurang tercapai secara maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C adalah partisipasi dan keaktifan anak didik dalam pembelajaran masih kurang, panduan yang kurang lengkap serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perpustakaan dan proyektor.. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu UM:

“Kadang ada warga binaan yang tidak mau mengikuti pembelajaran sama sekali mbak, menumbuhkan partisipasi pada anak didik juga masih susah”(CW:1)

AM peserta didik Paket C mengatakan hal yang sama yaitu:

“Faktor penghambatnya menurut saya tentang keseriusan belajar dari dalam diri kita sendiri mbak, kadang ada yang malas untuk belajar dan ada yang semangat untuk belajar”(CW:3)

Berdasarkan penjelasan yang didapat, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran partisipasi dan keaktifan anak didik dalam pembelajaran masih kurang, panduan yang kurang lengkap serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perpustakaan dan proyektor.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Paket C bagi anak didik pemasyarakatan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar pada Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka antara warga belajar Paket C dengan tutor. Sistem pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individual dengan model pembelajaran yang bervariasi.

a. Tahap Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar adalah penyelenggara melakukan verifikasi calon tutor dan calon peserta didik. Tahap persiapan yang ada dalam pembelajaran Paket C dibuat oleh Tutor dan pengelola program dengan membuat dan menuliskan tujuan pembelajaran, membuat silabus, menentukan materi pelajaran, metode dan media pembelajaran. Aspek persiapan yang dilakukan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kusnadi (2005: 203), yaitu perencanaan strategis pendidikan non formal mencakup 1) tujuan yang jelas yang mencerminkan kebutuhan

peserta didik, baik sosial, ekonomi, cultural dan etika 2) pemanfaatan sumber-sumber yang memungkinkan pemanfaatannya yang dalam penelitian ini mencakup sarana dan prasarana, media dan tutordalam pembelajaran kesetaraan 3) pelaksanaan perencanaan, dengan memperhatikan strategi perencanaan yaitu analisis situasi dan identifikasi kebutuhan warga belajar 4) dan evaluasi dan umpan balik guna perencanaan program berikutnya.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang tekanannya pada sesuatu yang dilakukan, dimana suatu perilaku dibentuk dan dikendalikan yang berpusat pada tujuan yang telah direncanakan yang menimbulkan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebagai hasilnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik memegang peranan yang sangat penting. Pendidik melakukan berbagai jenis tindakan yang menggambarkan peranannya dalam pembelajaran.

Sebelum memulai pelajaran tutor melakukan persiapan menata ruang pembelajaran, menyiapkan media dan peralatan pembelajaran serta menyiapkan materi pelajaran dan membuka silabus Setelah tutor melakukan persiapan baru pembelajaran dimulai. Untuk pembukaan pertama-tama tutor membuka dengan salam dan menerangkan sekilas tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah itu baru pembelajaran dilaksanakan.

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan adanya interaksi dinamis yang terjalin dengan baik, karena interaksi merupakan bentuk komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Kegiatan pembelajaran terwujud dalam bentuk interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran Paket C interaksi yang terbangun sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Paket C suasana pembelajaran sangat menyenangkan, tidak ada ketegangan yang terlihat, peserta didik berani bertanya kepada tutor tentang kesulitan yang mereka alami pada saat kegiatan pembelajaran. Tutor menjawab dan menjelaskan materi yang ditanyakan sehingga peserta didik benar-benar paham. Misalnya pada pelajaran matematika, peserta didik tidak segan-segan meminta bantuan kepada tutor tanpa rasa takut, tutor pun membantu kesulitan mereka dengan sabar sampai peserta didik benar-benar bisa. Komunikasi yang dilakukan bersifat dua arah yang dapat dilihat pada saat peserta didik dan tutor memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sedangkan interaksi peserta didik dapat terlihat dari kesedian peserta didik untuk saling membantu kesulitan belajar mereka pada saat proses pembelajaran. Tutor lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah daripada tanya jawab. Karena hal ini anak didik Lembaga Pemasyarakatan selain membutuhkan pendidikan mereka juga membutuhkan ceramah untuk kebutuhan rohani mereka.

Proses pembelajaran merupakan komponen-komponen yang saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, dalam suatu proses menuju pencapaian tujuan yang diharapkan (Mardjiono, dkk 2006: 25). Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

1) Peserta didik

Peserta didik direkrut dengan cara mendata anak didik Lembaga Pemasyarakatan berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat umur, dengan kriteria peserta didik rata-rata usia 16-18 tahun merupakan anak didik Lembaga Pemasyarakatan. Pembelajaran Paket C ini diikuti oleh 34 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan.

2) Pendidik

Pendidik dalam pembelajaran Paket C dinamakan tutor. Jumlah tutor ada 7 orang untuk mengampu masing-masing mata pelajaran. Perekutan tutor melalui pendaftaran adanya lowongan menjadi pendidik yang mempunyai latar belakang sarjana pendidikan. Tutor berasal dari luar Lembaga Pemasyarakatan seperti dari guru SMA, tetapi ada juga tutor yang diambil dari pegawai Lembaga Pemasyarakatan. Tutor telah dapat melaksanakan fungsinya dalam kegiatan pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi.

3) Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang bersifat operasional. Tujuan dalam waktu yang singkat dapat tercapai. Tujuan mengajar senantiasa merupakan tujuan khusus, yang dirumuskan dalam rencana mengajar harian atau *lesson plan* (Oemar Hamali, 2011: 90). Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka disusun kurikulum pembelajaran sebagai alat yang membawa segala kegiatan pendidikan ketujuan yang dikehendaki (W.Gulo, 2004: 28).

Dari hasil penelitian diketahui tujuan utama dari pembelajaran Paket C adalah untuk memberikan bekal kemampuan, keterampilan, pengetahuan serta sikap kepada anak didik yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memberikan bekal untuk anak didik Lembaga Pemasyarakatan setelah mereka selesai menjalani masa pidananya.

4) Isi atau materi

Bahan belajar Paket C berupa mata pelajaran setara Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Agama. Penyusunan mata pelajaran disusun oleh tutor di bawah tanggung jawab Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan tutor Paket C bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul, namun peserta didik tidak mendapat satu-satu. Acuan pembelajaran menurut kurikulum KTSP 2007 pendidikan kesetaraan.

5) Metode

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi atau pesan pembelajaran kepada peserta didik. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Wiranto Surahat, 2006: 12).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Metode ceramah dalam penggunaannya bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran pada peserta didik secara lisan sehingga peserta didik benar-benar mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

Metode tanya jawab memiliki tujuan untuk menumbuhkan interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan serta membangkitkan minat dan konsentrasi belajar peserta didik. Sedangkan metode diskusi digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Paket C sudah sesuai dengan ketentuan metode pembelajaran untuk Paket C. Dalam penggunaannya metode ini dikombinasikan dengan metode-metode lain yang relevan dengan kegiatan pembelajaran Paket C, misalnya penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan metode tanya jawab dan sebagaimana.

c. Tahap evaluasi pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh, evaluasi pembelajaran yang ada dalam pembelajaran Paket C adalah evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi semester. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam aspek ketuntasan penguasaan kompetensi (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 15).

Evaluasi harian dilaksanakan pada saat pemberian materi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi

yang telah disampaikan. Evaluasi ini berfungsi sebagai bahan masukan bagi tutor untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan untuk selanjutnya dapat dilakukan perbaikan menyangkut materi pelajaran apa yang belum dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar menguasai materi pelajaran tersebut. Sedangkan evaluasi bulanan digunakan digunakan untuk mengetahui pemahaman dan penyerapan materi selama pelajaran teori. Evaluasi semester memiliki fungsi bagi tutor untuk bahan masukan bagi pembelajaran disemester berikutnya. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara terprogram.

2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar

Dalam pembelajaran adanya factor pendukung pembelajaran tentunya turut menentukan kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Faktor pendukung yang ada dalam pembelajaran Paket C adalah adanya ketersedian tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran yang mampu melakukan kegiatan pembelajaran, tersedianya ruang kelas untuk pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta perekrutan warga belajar yang mudah karena mengambil dari anak didik pemasyarakatan.

3. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar

Faktor penghambat dalam pembelajaran Paket C adalah partisipasi dan keaktifan anak didik dalam pembelajaran masih kurang,

buku pedoman dan panduan yang kurang lengkap, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perpustakaan dan LED proyektor

D. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan berbagai masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga penelitian yang akan datang menjadi lebih baik. Kekurang sempurnaan dari penelitian ini karena tidak semua warga belajar dapat diwawancara, adanya keterbatasan waktu dan pikiran, serta keterbatasan penguasaan materi tentang Paket C.

Mengingat keterbatasan tersebut maka peneliti memohon maaf kepada pembaca apabila ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan, karena ini tidak lain adalah keterbatasan dari peneliti sendiri dalam menyusun tugas akhir skripsi.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Paket C pada Lapas Anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar meliputi:

 - a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran Paket C persiapan pembelajaran yang dilakukan adalah melakukan verifikasi calon tutor dan peserta didik, menyiapkan administrasi pembelajaran seperti absensi warga belajar/tutor, buku induk, kemudian menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Paket C, standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu penilaian dan sumber belajar. Tutor juga menyiapkan modul untuk bahan mengajar seperti menyiapkan buku pengantar materi yang akan disampaikan dengan menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, membuat silabus, mempersiapkan materi pelajaran, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, menentukan media pembelajaran, merancang suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menentukan cara evaluasi yang tepat.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Paket C melalui tahap persiapan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Tahap persiapan pembelajaran yang dilakukan berupa penyiapan ruang kelas, menyiapkan silabus, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan materi pelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sebelum menyampaikan materi tutor membuka pelajaran, melakukan absensi anak didik, menjelaskan sekilas tentang tujuan pembelajaran setelah itu tutor menyampaikan materi. Materi yang diajarkan menggunakan modul serta disesuaikan dengan kurikulum SMA pada sekolah formal tetapi tetap mengacu pada kurikulum KTSP 2007 pendidikan kesetaraan.

Interaksi pembelajaran terjalin dengan baik serta terjadi komunikasi yang sifatnya dua arah antara tutor dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran Paket C adalah evaluasi harian, yaitu dengan memberikan pertanyaan dan ulangan harian pada anak didik setelah selesai pelajaran, evaluasi bulanan adalah evaluasi yang diberikan setiap bulan tentang materi pelajaran yang sudah diberikan selama satu bulan, dan evaluasi semester, yaitu berupa tes semesteran yang berupa pilihan ganda dan essay.

2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar

Faktor pendukung yang ada dalam pembelajaran Paket C adalah adanya ketersedian tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran yang mampu melakukan kegiatan pembelajaran, tersedianya ruang kelas untuk pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta perekutan warga belajar yang mudah karena mengambil dari anak didik pemasyarakatan.

3. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar.

Faktor penghambat dalam pembelajaran Paket C adalah partisipasi dan keaktifan anak didik dalam pembelajaran masih kurang, buku pedoman dan panduan yang kurang lengkap, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perpustakaan dan proyektor.

B. Saran

1. Penyelenggara pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar hendaknya sering melakukan sosialisasi dan motivasi kepada anak didik pemasyarakatan khususnya peserta didik Paket C agar mereka mengetahui pentingnya pendidikan.
2. Perlunya ditingkatkan kegiatan pembelajaran dengan melengkapi media dan fasilitas pembelajaran yang ada.
3. Terus memperjuangkan keberlangsungan pendidikan kesetaraan di PKBM Tunas Mekar.

4. Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor hendaknya lebih melakukan pendekatan personal untuk dapat memahami dan mengerti sifat peserta didik satu dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. (2006). *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Arif Rahman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbank Mediatama.
- Anisah Basleman & Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sadiman. dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi Winarno. (2008). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2004). *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan program Paket A, B, C*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Konsep dan Strategi Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta: Depdiknas.
- Diana Mutia. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, Prenada Group.
- Faturrahman,dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- H.A.R Tilaar, & Riant. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hiryanto. (2011). *Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam upaya mencapai mutu Penyelenggaraan Program Pendidikan non Formal*. Diakses dari: <http://staf.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalah-ppm-kemitraan-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat.pdf>. Pada tanggal 5 April 2013, jam 17 WIB.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2011). *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Kamil. (2009). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Kegiatan Belajar Mengajar PKBM di Indonesia. (Sebuah Pembelajaran dari KOMINKAN di Jepang)*.
- Nasution. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifai, dkk. (2011). *Modul Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri*. Jakarta: Dinas Pendidikan Pemprov. Jawa Tengah.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro Supriyadi, Abidin Zainul, Sutama I Wayan. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sihombing, Umberto. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah, Managemen Strategi: Konsep, Kiat dan Pelaksanaan*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sudjana, Djedju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno dan Yoyon Suryono. (2012). *Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.

- Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Umberto Sihombing. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah, Kini dan Masa Depan*. Jakarta : PD Mahkota.
- Waluyo Adi. (2000). *Buku Pegangan Perencanaan Pembelajaran*.Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Hal	Deskripsi
<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi dan Keadaan Penelitian<ol style="list-style-type: none">a. Letak dan Alamatb. Status Bangunanc. Kondisi bangunan dan fasilitas2. Visi dan Misi3. Struktur Kepengurusan4. Keadaan Pengurus<ol style="list-style-type: none">a. Jumlahb. Usiac. Tingkat pendidikan5. Data Warga Belajar Kesetaraan Paket C<ol style="list-style-type: none">a. Jumlahb. Usia6. Pendanaan<ol style="list-style-type: none">a. Sumberb. Penggunaan7. Pelaksanaan Pembelajaran Paket C	

<p>a. Persiapan Pembelajaran</p> <p>b. Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>c. Evaluasi Pembelajaran</p> <p>d. Faktor Penghambat</p> <p>Pembelajaran</p>	
---	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Sejarah dan perkembangan PKBM Tunas Mekar
 - b. Visi, Misi dan fungsi PKBM
 - c. Struktur Organisasi
 - d. Mekanisme kerja PKBM Tunas Mekar
2. Foto
 - a. Fasilitas yang dimiliki PKBM Tunas Mekar Kutoarjo, Kabupaten Purworejo
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar Kutoarjo, Kabupaten Purworejo

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara I

Untuk Kepala/Pengelola PKBM Tunas Mekar

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :

II. Identitas diri lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Tunas Mekar?
2. Apakah visi, misi dan tujuan berdirinya PKBM Tunas Mekar?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di PKBM Tunas Mekar?
4. Bagaimana struktur organisasi PKBM Tunas Mekar?
5. Berapa jumlah tutor kesetaraan Paket C?
6. Bagaimana cara rekrutmen tutor yang dilakukan di PKBM Tunas Mekar?
7. Berapakah jumlah warga belajar kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar?

8. Bagaimana cara rekrutmen warga belajar Paket C?

III. Pertanyaan Pembelajaran

1. Kurikulum apa yang digunakan di PKBM Tunas Mekar dalam pembelajaran Paket C?
2. Bagaimana proses persiapan pembelajaran Paket C?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Paket C?
4. Bagaimana penilaian (evaluasi) pembelajaran Paket C?
5. Apakah faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Paket C?
6. Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Paket C?

LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara II

Untuk Tutor kesetaraan Paket C

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

II. Motivasi

1. Apa yang mendorong ibu menjadi tutor di PKBM Tunas Mekar?
2. Sejak kapan ibu menjadi tutor di PKBM Tunas Mekar?

III. Tugas Pekerjaan

1. Bagaimana cara rekrutmen tutor yang dilakukan di PKBM Tunas Mekar?
2. Bagaimana peran tutor dalam pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?
3. Apakah ada Rencana Pembelajaran Harian dan Rencana Pelaksaan Pembelajaran di PKBM Tunas Mekar?
4. Menggunakan acuan apa dalam menyusun Rencana Pembelajaran?

5. Bagaimana materi pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?
6. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Paket C?
7. Bagaimana persiapan pembelajaran Paket C?
8. Apakah ada faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C?
9. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C?
10. Bagaimana ibu melakukan penilaian terhadap terhadap hasil belajar secara periodik terhadap peserta didik?
11. Pelaporan hasil penilaian peserta didik dilaporkan kepada siapa?

LAMPIRAN 5

Pedoman Wawancara III

Untuk warga belajar (peserta kesetaraan Paket C)

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama
2. Umur
3. Agama
4. Alamat asal
5. Pendidikan terakhir

II. Pertanyaan untuk warga belajar

1. Sejak kapan anda mengikuti pembelajaran Paket C?
2. Apa saja materi yang telah saudara dapat selama mengikuti pembelajaran Paket C?
3. Apakah saudara benar-benar berminat dengan pembelajaran Paket C?
4. Apakah hasil yang saudara harapkan setelah selesai mengikuti pembelajaran Paket C?
5. Metode dan teknik pembelajaran apakah yang diberikan oleh tutor?
6. Bagaimanakah pola interaksi antara tutor dengan peserta didik dalam pembelajaran pembelajaran Paket C?

7. Bagaimanakah pola interaksi antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Paket C?
8. Bagaimana cara tutor dalam mengajar?
9. Apakah peserta didik memiliki modul pembelajaran Paket C?
10. Bagaimanakah hubungan peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
11. Apakah peserta didik diberi kesempatan penuh untuk menggunakan sarana pembelajaran?
12. Apakah lingkungan pembelajaran kondusif?
13. Faktor apakah yang mendukung proses pembelajaran?
14. Faktor apakah yang menghambat proses pembelajaran?
15. Bagaimanakah cara evaluasi pembelajaran Paket C?

LAMPIRAN 6

Catatan Lapangan I

Tanggal : 20 Agustus 2013

Waktu : 09.00 – 11.30

Tempat : PKBM Tunas Mekar Kutoarjo

Tema/Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi

Pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2013 peneliti datang ke Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo yang di dalamnya menginduk PKBM Tunas Mekar untuk mengadakan observasi awal. Ketika sampai disana, peneliti disambut oleh Ibu “SL” yaitu ketua Lembaga Pemasyarakatan anak Kutoarjo. Kemudian peneliti juga mengungkapkan keinginan dan maksud kedatangannya ke Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo, peneliti menjelaskan bahwa akan mengadakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo yang di dalamnya ada PKBM Tunas Mekar.

Peneliti bermaksud untuk meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar. Ibu “SL” menyambut dengan senang dan antusias menjelaskan program-program yang ada di PKBM Tunas mekar. Diantaranya ada program pembelajaran kejar paket, pembelajaran keterampilan. Peneliti juga mendapatkan banyak informasi dari Ibu “SL”. Ketua PKBM mempersilahkan peneliti untuk melihat proses pembelajaran Kejar Paket C. Dengan senang hati peneliti berusaha untuk melihat proses pembelajaran tersebut.

Setelah dirasa cukup pada observasi awal ini, peneliti mohon pamit pada ibu “SL’ selaku ketua Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo

LAMPIRAN 7

Catatan Lapangan II

Tanggal : 25 Agustus 2013

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : PKBM Tunas Mekar Kutoarjo

Tema Kegiatan : Observasi kedua

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang kembali ke PKBM Tunas Mekar. Peneliti memulai perbincangan dengan Ibu “SL” seputar PKBM. Peneliti memutuskan untuk memberikan pertanyaan yang sifatnya masih umum tentang kelembagaannya, belum khusus mengenai program yang nantinya akan menjadi tujuan utama dari penelitian yaitu implementasi pembelajaran Paket C.

Peneliti menjelaskan bahwa rencana pengambilan data pada bulan januari 2014. Peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Paket C, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C. Setelah selesai mengutarakan maksud dan tujuannya, peneliti akan mengadakan penelitian untuk proses pembelajaran Paket C yang ada di PKBM Tunas Mekar. peneliti mohon pamit kepada ibu SL. Peneliti mengatakan bahwa akan datang kembali untuk melakukan observasi

LAMPIRAN 8

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 2 September 2013

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Tempat : PKBM Tunas Mekar Kutoarjo

Kegiatan : Rencana Penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang kembali ke PKBM Tunas Mekar. Peneliti memulai perbincangan dengan Ibu SL seputar tentang pembelajaran Paket C yang telah dilaksanakan. Peneliti memutuskan untuk memberikan gambaran pertanyaan yang sifatnya masih umum tentang kelembagaanya, belum khusus mengenai program yang nantinya akan menjadi tujuan utama dari penelitian yaitu pembelajaran Paket C, tujuannya adalah supaya peneliti mengetahui lebih dalam dahulu tentang apa saja yang ada di PKBM ini selain itu juga untuk mengakrabkan antara peneliti dengan ketua PKBM. Sebelum mengakhiri pertemuan, beberapa pertanyaan awal peneliti utarakan tentang penyelenggaraan Paket C yang ada di PKBM Tunas Mekar.

Peneliti menanyakan sejak kapan program pembelajaran Paket C dilaksanakan dan apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran Paket C. Pertanyaan akan dijawab dengan jelas oleh Ibu UM selaku ketua PKBM Tunas Mekar. Ibu SL menyarankan kepada peneliti agar bertemu dengan Ibu UM langsung. Setelah lama berbincang-bincang peneliti mohon pamit.

LAMPIRAN 9

CATATAN LAPANGAN IV

Subyek : Ketua PKBM Tunas Mekar Ibu UM
Tanggal wawancara : 04 September 2013
Jam : 09.00 – 11.00 WIB
Lokasi : Rumah Ibu UM
Topik : Wawancara tentang sejarah PKBM, Profil Lembaga dan Pelaksanaan pembelajaran Paket C

Deskripsi

Pada hari itu peneliti datang ke rumah Ibu UM selaku ketua PKBM Tunas Mekar untuk mewawancarai tentang sejarah berdirinya PKBM Tunas Mekar. Beliau menceritakan panjang lebar tentang berdirinya PKBM. Tujuan awalnya adalah untuk membekali warga binaan pemasyarakatan, kepribadian dan pendidikan yang memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditempuh pelaksanaan proses pendidikan luar sekolah melalui suatu kelembagaan yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan standar kesetaraan dan bisa menghasilkan kelulusan yang sama dengan hasil garapan pendidikan formal. Dengan itu di Lapas Anak Kutoarjo didirikan PKBM Tunas Mekar, yang berdiri pada tanggal 01 Februari 2011, dengan akta notaris no 01, pembuat akta Willibrordus Sukrisno, SH. Program yang dilaksanakan di PKBM Tunas Mekar antara lain meliputi kesetaraan Paket A, B dan C, TBM, TPQ dan Pelatihan keterampilan.

Untuk pembelajaran Paket C dilaksanakan setiap hari Senin – Kamis di PKBM Tunas Mekar. Waktu belajarnya jam 08.00 – 12.00 setiap harinya. Warga belajarnya ada 35 anak. Yang usianya antara 16 sampai 18 tahun. Mereka berasal dari sebagian anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo. Materi pelajaran yang diberikan ada pelajaran matematika, IPA, IPS, bahasa indonesia, bahasa inggris dan agama. Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Setelah cukup jelas dengan penjelasan Ibu UM, peneliti mohon pamit dan menjelaskan bahwa akan datang kembali ke PKBM untuk pengambilan data selanjutnya.

LAMPIRAN 10

CATATAN LAPANGAN V

Subyek : Ibu LE
Tanggal wawancara : 10 Juni 2014
Jam : 09.00 – 11.00
Lokasi : PKBM Tunas Mekar Kutoarjo
Topik : Pelaksanaan pembelajaran Paket C

Pada hari ini peneliti datang ke PKBM Tunas Mekar untuk mewawancara salah satu tutor Paket C. Ibu LE adalah salah satu tutor dalam pembelajaran Paket C. Beliau menjadi pegawai Lapas dan sekaligus tutor Paket C. Untuk menjadi tutor paket C beliau mendaftar untuk menjadi pendidik Paket C sesuai dengan prosedur dan persyaratan. Karena di Lapas Anak beliau juga dibagian pembinaan dan pendidikannya dari lulusan SPG, beliau mengakui sebisa mungkin mengaplikasikan pekerjaannya untuk bidang pendidikan. Beliau sudah 5 tahun menjadi Tutor pembelajaran di PKBM Tunas Mekar. Beliau juga menjelaskan proses perekrutan peserta didik Paket C. Cara perekrutan peserta didik Paket C menurut bu Legini mereka didata terlebih dahulu kemudian dikelompokkan menurut umur dan tingkat pendidikan. Rata-rata usia mereka adalah 16 tahun sampai 18 tahun.

Untuk proses pembelajarannya dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis. Materi pelajaran yang diberikan ada pelajaran Matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, IPA, IPS, PKN dan Agama. Ibu LE juga menceritakan

kondisi anak didik Lapas pada saat pembelajaran, mereka biasanya susah untuk fokus mengikuti pelajaran mbak, jadi dalam penyampaian materi pelajaran lebih banyak untuk pelajaran moralnya, lebih banyak ceramahnya daripada penyampaian materi. Hal ini untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Setelah dirasa cukup jelas dengan penjelasan bu LE peneliti mohon pamit.

LAMPIRAN 11

CATATAN LAPANGAN VI

Subyek : Ibu LE
Tanggal wawancara : 12 Juni 2014
Jam : 13.00 – 14.00 WIB
Lokasi : PKBM Tunas Mekar Kutoarjo
Topik : Pelaksanaan pembelajaran Paket C

Berdasarkan keterangan Ibu LE proses pembelajaran Paket C meliputi perencanaan, proses pembelajaran itu sendiri, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran disusun oleh beliau sendiri beserta Lapas anak Kutoarjo, berisikan satuan pengajaran. Sedangkan untuk jadwal pembelajarannya ditentukan berdasarkan kesepakatan tutor dan pengelola PKBM.

Menurut Ibu LE proses pembelajaran Paket C disana dilaksanakan secara klasikal, dengan tatap muka, 50%, tutorial 30% dan mandiri 20%. Adapun tujuan dari pembelajaran Paket C adalah membantu anak didik Lapas dalam memperoleh haknya dibidang pendidikan, meningkatkan kemampuan anak didik dalam bidang pendidikan, mensejajarkan anak didik Lapas untuk menghindari kesenjangan social, serta untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan warga belajar setara dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap pendidikan.

Menurut Ibu LE materi pelajaran diberikan secara berurutan. Acuan menggunakan silabus pendidikan kesetaraan, buku tambahan mata pelajaran SMA dan buku keterampilan pengembangan diri. Cara penyampaian materi dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

LAMPIRAN 12

CATATAN LAPANGAN VII

Subyek	: Peserta didik Paket C yaitu KD dan DS
Tanggal wawancara	: 13 Juni 2014
Jam	: 09.00 – 11.00 WIB
Lokasi	: Ruang pembelajaran Paket C
Topik	: Pelaksanaan pembelajaran Paket C

Berdasarkan keterangan dari KD dan DS peserta didik Paket C, pelaksanaan pembelajaran Paket C meliputi pembelajaran materi pelajaran, tutorial atau praktek dan penugasan. Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dalam pembelajaran Paket C evaluasi yang dilaksanakan adalah menggunakan mid semester, semester akhir dan penugasan.

Pada saat wawancara dengan peserta didik Paket C Tunas Mekar ada peserta didik yang tidak mau diwawancarai, dia mengaku malu dan enggan untuk diwawancarai. Menurut tutor yang pada saat itu ada di PKBM anak didik tersebut jarang mengikuti pembelajaran Paket C. Bahkan kadang sama sekali tidak mau mengikuti pembelajaran. Alasannya malas untuk belajar. Setelah mewawancarai beberapa peserta didik Paket C, peneliti mohon pamit kepada pihak PKBM Tunas Mekar dan Pihak Lapas.

LAMPIRAN 13

CATATAN LAPANGAN VIII

Subyek : Peserta didik Paket C yaitu DH

Tanggal wawancara : 16 Juni 2014

Jam : 09.00 – 10.30 WIB

Lokasi : Ruang pembelajaran Paket C

Topik : Interaksi pembelajaran

Peneliti datang kembali ke PKBM untuk mewawancarai peserta didik Paket C. DH adalah peserta didik Paket C, menurut DH interaksi yang terjalin dalam pembelajaran Paket C baik. Peserta didik boleh bertanya apa saja kepada tutor tentang pelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dia menjelaskan salah satu tutor yaitu Ibu LE, Ibu LE selalu menjawab pertanyaan peserta didik sampai benar-benar jelas dan mengerti. Tutor tidak galak dan enak dalam mengajar. Interaksi dengan sesama teman juga baik, kalau ada yang tidak bisa yang lain mengajari dan saling membantu dalam belajar.

LAMPIRAN 14. ANALISIS DATA

(Reduksi, Display, dan Kesimpulan) Hasil wawancara Implementasi pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar bagi anak didik Lapas Anak Kutoarjo, Kabupaten Purworejo

Bagaimana persiapan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

- Ibu UM : Persiapan pembelajaran Paket C yang kami lakukan seperti ini mbak, melakukan verifikasi calon tutor dan peserta didik, menyiapkan administrasi pembelajaran seperti absensi warga belajar/tutor, buku induk, kemudian menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Paket C, standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu penilaian dan sumber belajar.
- Ibu LE : Setelah mendata peserta didik, saya juga menyiapkan modul mbak, untuk pembelajarannya mengacu pada silabus tetapi tidak sepenuhnya, kemudian saya menyiapkan modul pembelajaran dan media yang digunakan.
- KD : Saya tidak pernah ikut dalam persiapan pembelajaran mbak, biasanya bu guru yang nyiapin sendiri. Setau saya bu guru sudah membawa bahan ajar. Kami tinggal mengikuti proses belajarnya mbak.

Kesimpulan : Persiapan pembelajaran Paket C meliputi: verifikasi calon tutor, menyiapkan sarana dan prasarana mengajar, menyiapkan buku administrasi, mengatur jadwal dan menyiapkan modul pembelajaran.

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

- UM : Pelaksanaan pembelajaran di sini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Untuk dua mata pelajaran yang masing-masing pelajaran dua jam. Pelajaran biasanya dimulai jam 08.00. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Untuk medianya kita disini menggunakan white board mbak, tutornya ada 7, untuk masing-masing mata pelajaran diampu oleh 1 tutor.
- LE : Dilaksanakan seminggu 4 kali alokasi waktu 4 jam untuk 2 mata pelajaran sehari, metode yang digunakan seperti diskusi, ceramah, tanya jawab. Untuk media memakai papan tulis mbak, saya menulis kemudian warga belajar mencatat apabila yang saya jelaskan tidak tau mbak.
- DS : Pelaksanaan pembelajarannya kurang lebih 2 jam untuk 1 mata pelajaran mbak, media yang dipakai papan tulis, bu guru menulis kemudian menerangkan apa yang ditulis mbak.
- Kesimpulan : Pelaksanaan pembelajaran Paket C dilaksanakan stiap hari Senin sampai Kamis, dengan alokasi waktu 4 jam setiap harinya untuk 2 mata pelajaran. Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab

dan diskusi. Untuk medianya menggunakan white board atau papan tulis.

Bagaimana penilaian atau evaluasi pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

- UM : Penilaian hasil belajarnya kita menggunakan tes tertulis yaitu berupa evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi akhir semester. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik seberapa jauh mereka menangkap pelajaran yang diberikan
- LE : Saya kalau menilainya menggunakan tes harian, bulanan dan semesteran dari ketiganya bisa diberikan penilaian mana yang masih kurang. Penilaianya gak jauh beda dengan di sekolah formal mbak.
- AP : Penilaianya menggunakan tes ujian mbak. Sama dengan disekolah biasa mbak. Diberi soal lalu dikerjakan, kadang juga dikasih tugas sama bu guru.
- Kesimpulan : Penilaian pembelajaran Paket C di PKBM Tunas mekar menggunakan tes dan non tes, tes berupa penilaian yang berbentuk mid semester dan tes akhir semester sedangkan yang non tes berupa penugasan berupa penugasan individu maupun kelompok.

Faktor apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

- Ibu UM : Faktor pendukungnya antara lain tersedianya ruang pembelajaran atau ruang kelas, lingkungan sekitar Lapas yang

kondusif, usia peserta didik yang masih produktif sehingga masih layak untuk mendapatkan pendidikan

Ibu LE : Kalau menurut saya faktor pendukungnya adalah tersedianya ruang kelas untuk belajar

KD : Menurut saya faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, trus gurunya juga enak waktu menyampaikan materi pelajaran mbak”

DS : Yang mendukung pembelajaran menurut saya ya gurunya mbak, bu Legini enak mengajarnya beliau juga sabar, trus peralatan mengajarnya juga lumayan lengkap.

Kesimpulan : Faktor pendukung dalam pembelajaran Paket C adalah tersedianya fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, lingkungan yang kondusif untuk belajar serta tutor yang berpengalaman dalam mengajar, mudah diserap oleh peserta didik saat menyampaikan materi.

Faktor apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu UM : Faktor penghambat dalam proses pembelajaran Paket C adalah Kadang ada anak didik Lapas yang tidak mau mengikuti pembelajaran sama sekali mbak, menumbuhkan rasa kesadaran pada anak didik juga masih mengalami kesusahan.

KD : Faktor penghambatnya menurut saya tentang keseriusan belajar dari dalam diri kita sendiri mbak, kadang ada yang malas untuk belajar dan ada yang semangat untuk belajar.

Kesimpulan : Faktor penghambat dalam pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar adalah ada anak didik Lapas yang tidak mau mengikuti pembelajaran, masih sulitnya menumbuhkan rasa kesadaran pada anak didik tentang pentingnya pendidikan, keserian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.

LAMPIRAN 15. CATATAN WAWANCARA 1

Catatan Wawancara 1

CW 1. Hasil wawancara dengan penyelenggara Pembelajaran Paket C dan sekaligus sebagai Ketua PKBM Tunas Mekar.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Paket C

Interviewer : Bagaimana persiapan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu UM : Untuk persiapan pembelajarannya tutor yang menentukan semuanya mbak, berdasarkan kesepakatan tutor dan Lapas anak Kutoarjo.

Interviewer : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu UM : Untuk pelaksanaan pembelajaran di sini dilaksanakan pagi hari mbak, tidak seperti pembelajaran Paket C di luar biasanya dilaksanakan sore hari. Jadwal mata pelajarannya setiap hari ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing tutor. metode yang digunakan seperti diskusi, ceramah tanya jawab. Untuk mata pelajarannya sama seperti di sekolah formal seperti IPS, IPA, Bahasa Inggris, Agama, dan Matematika.

Interviewer : Bagaimana evaluasi pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu UM : Penilaian hasil belajarnya kita menggunakan tes tertulis yaitu berupa evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi akhir semester. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik seberapa jauh mereka menangkap pelajaran yang diberikan.

Interviewer : Apakah dalam pembelajaran menggunakan modul?

Ibu UM : Iya mbak dalam pembelajaran menggunakan modul untuk pengantar dan penunjang pembelajaran.

Interviewer : Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu UM : Faktor pendukungnya antara lain tersedianya ruang pembelajaran atau ruang kelas, lingkungan sekitar Lapas yang kondusif, usia peserta didik yang masih produktif sehingga masih layak untuk mendapatkan pendidikan.

Interviewer : Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu UM : Kadang ada warga binaan yang tidak mau mengikuti pembelajaran sama sekali mbak, menumbuhkan rasa kesadaran untuk belajar pada anak didik juga masih mengalami kesusahan.

Interviewer : Bagaimana tujuan utama dari pembelajaran Paket C?

Ibu UM : Tujuan utama dari pembelajaran Paket C agar peserta didik memiliki keterampilan fungsional untuk hidup peserta didik

menjadi meningkat. Untuk tujuan khusus pembelajarannya dibuat oleh tutor sendiri mbak, yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajarannya mengenai hal apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran itu.

Dari hasil wawancara dengan kepala PKBM Tunas Mekar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Paket C meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Untuk pelaksanaan pembelajarannya menggunakan modul. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain tersedianya ruang kelas untuk pembelajaran, lingkungan sekitar Lembaga Pemasyarakatan yang kondusif, usia peserta didik yang masih produktif sehingga masih layak untuk mendapatkan pendidikan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kadang ada anak yang sama sekali tidak mau mengikuti pembelajaran, susahnya menumbuhkan rasa kesadaran pada peserta didik tentang pentingnya mengikuti pendidikan.

2. Proses perekrutan tutor dan perekrutan peserta didik

Interviewer : Bagaimana cara rekrutmen tutor yang dilakukan di PKBM Tunas Mekar?

Ibu UM : Perekrutan dengan cara mengajukan lamaran untuk menjadi tutor. Tutor harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan.

Interviewer : Apakah latar belakang tutor harus sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan?

Ibu UM : Iya untuk tutor harus mempunyai latar belakang sarjana pendidikan sesuai dengan bidang mata pelajaran yang dibutuhkan.

Interviewer : Bagaimana cara rekrutmen warga belajar Paket C?

Ibu UM : Dengan cara mendata peserta didik yang masuk ke Lapas Anak dan disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perekrutan tutor di PKBM Tunas Mekar dengan cara calon tutor mengajukan lamaran dan tutor harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan dan harus mempunyai latar belakang sarjana pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di PKBM Tunas Mekar sedangkan untuk perekrutan warga belajar Paket C dengan cara mendata anak didik pemasyarakatan disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

3. Hubungan antara peserta didik dengan tutor dan peserta didik dengan peserta didik

Interviewer : Bagaimanakah interaksi antara tutor dengan peserta didik dalam pembelajaran?

Ibu UM : Hubungan antara peserta didik dengan tutor baik mbak, mereka saling menghargai dan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Interviewer : Bagaimanakah hubungan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik?

Ibu UM : Hubungan antara peserta didik dengan peserta didik juga baik. Mereka bisa saling membantu, berdiskusi saat salah satu diantara mereka mengalami kesulitan belajar.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan peserta didik dengan tutor dan hubungan antar peserta didik baik. Mereka bisa saling membantu dan bekerja sama dengan baik.

LAMPIRAN 16. CATATAN WAWANCARA 2

Catatan Wawancara 2

CW 2. Hasil wawancara dengan Tutor Pembelajaran Paket C di PKBM

Tunas Mekar

1. Pelaksanaan Pembelajaran Paket C

Interviewer : Bagaimana persiapan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu LE : Persiapan pembelajaran yang saya lakukan antara lain menyiapkan ruang belajar terlebih dahulu, setelah itu saya menyiapkan materi yang akan disampaikan mbak. Semua persiapan saya lakukan sendiri tanpa melibatkan peserta didik.

Interviewer : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu LE : Untuk pembelajarannya diadakan setiap pagi mbak, setiap hari Senin sampai Kamis, jadwalnya menyesuaikan tutor. Materi pelajarannya seperti sekolah SMA pada umumnya mbak, namun di sini ada mata pelajaran moral juga. Metode belajarnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi mbak. Kalau ada peserta didik yang belum jelas dalam menerima pelajaran saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Interviewer : Bagaimana evaluasi pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu LE : Evaluasinya berupa evaluasi harian, evaluasi setiap bulan berupa soal essay dan evaluasi semesteran. Evaluasi harian saya lakukan pada saat proses pembelajaran mbak, caranya dengan memberikan pertanyaan secara lisan, sedangkan untuk evaluasi bulanan soal saya berikan berupa essay. Tujuannya agar saya dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mbak. Evaluasi bulanan saya lakukan setiap akhir pokok bahasan selesai mbak, dan ini berlaku untuk pelajaran teori, evaluasinya saya buat dalam bentuk soal essay mbak. Tujuannya ingin mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah selesai mempelajari satu pokok materi pelajaran. Evaluasi semester saya lakukan setiap satu semester sesuai dengan ketentuan mbak. Seperti pada sekolah formal pada umumnya mbak. Tujuannya agar saya bisa mengetahui penyerapan keseluruhan materi pelajaran selama satu semester oleh peserta didik yang akan saya gunakan untuk bahan masukan pembelajaran saya pada semester berikutnya.

Interviewer : Apakah dalam pembelajaran menggunakan modul?

Ibu LE : Setiap pembelajarannya pasti ada modul mbak karena untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan lancar.

Interviewer : Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu LE : Kalau untuk faktor pendukungnya antara lain lingkungan belajar yang nyaman, adanya warga binaan yang mengikuti pembelajaran.

Interviewer : Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

Ibu LE : Sulit memotivasi anak didik untuk belajar mbak.

Interviewer : Bagaimana tujuan utama dari pembelajaran Paket C?

Ibu LE : Tujuannya tidak terlepas dari tujuan Paket C yaitu untuk memberikan bekal kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tujuan dari setiap pembelajaran saya sesuaikan dengan materinya mbak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor adalah menyiapkan ruang kelas, kemudian menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan pagi hari setiap hari senin sampai kamis pagi hari. Mata pelajaran yang diberikan sama dengan di sekolah formal setara SMA. Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Evaluasi yang diberikan menggunakan evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi semesteran. Dalam pembelajarannya menggunakan modul pembelajaran. Faktor penghambat

dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain lingkungan belajar yang kondusif, adanya warga binaan yang mengikuti pembelajaran, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah sulitnya memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran. Tujuannya tidak terlepas dari tujuan Paket C yaitu untuk memberikan bekal kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tujuan dari setiap pembelajaran saya sesuaikan dengan materinya.

2. Proses perekrutan tutor dan perekrutan peserta didik

Interviewer : Bagaimana cara rekrutmen tutor yang dilakukan di PKBM Tunas Mekar?

Ibu LE : Saya menjadi tutor sejak tahun 2006 mbak, waktu itu PKBM Tunas mekar mencari tenaga pendidik untuk Paket C. Kebetulan saya mempunyai latar belakang pendidikan sesuai yang dibutuhkan, serta memenuhi persyaratan kualifikasi dan saya diterima menjadi tenaga pendidik di PKBM Tunas Mekar ini mbak.

Interviewer : Menurut Ibu, bagaimana cara rekrutmen warga belajar Paket C?

Ibu LE : Mendata anak didik pemasyarakatan, Peserta didik Paket C ditentukan oleh tingkat anak didik pemasyarakatan yang terakhir mbak, jadi waktu mereka masuk lapas mereka ditanyakan untuk tingkat pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perekrutan tutor diakukan dengan cara melamar dan memenuhi kualifikasi tutor yang dibutuhkan. Untuk perekrutan peserta didiknya dengan cara mendata kembali anak didik pemasyarakatan kemudian dikelompokkan menurut tingkat umur dan pendidikannya.

3. Hubungan antara peserta didik dengan tutor dan peserta didik dengan peserta didik

Interviewer : Bagaimanakah interaksi antara tutor dengan peserta didik dalam pembelajaran?

Ibu LE : Interaksi antara tutor dengan peserta didik sudah terjalin dengan baik mbak. Kami dapat saling mengerti dan memahami.

Interviewer : Bagaimanakah hubungan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik?

Ibu LE : Hubungan mereka sudah baik mbak bisa menjalin kerjasama yang baik dan bisa saling membantu saat ada yang mengalami kesulitan belajar.

LAMPIRAN 17. CATATAN WAWANCARA 3

Catatan wawancara 3

CW 3. Hasil wawancara dengan peserta didik Pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar

1. Pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar

Interviewer : Bagaimana persiapan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

KD : Saya tidak pernah ikut dalam persiapan pembelajaran mbak, biasanya tutor nyiapin sendiri. Saya tinggal mengikuti proses belajarnya mbak.

Interviewer : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

KD :

Interviewer : Bagaimana evaluasi pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

KD : Ulangannya pas materi habis mbak, ulangannya mengenai materi yang telah diberikan. Bu guru biasanya memberikan pertanyaan pada kami pas pelajaran, pelajarannya tentang yang diajarkan, kalau jawabannya belum benar dijelaskan lagi sampai kami bisa menjawab kalau dikasih pertanyaan lagi. Isinya keseluruhan materi yang diajarkan mbak, sudah bisa belumnya ya saya lihat nilai saya pas raportan.

DS : Setiap pelajaran bu guru selalu memberikan pertanyaan, jika kami tidak bisa menjawab ya dijelaskan lagi. Evaluasi semester soalnya tentang semua yang sudah diajarkan selama satu semester mbak, jadi banyak yang harus dipelajari

Interviewer : Apakah dalam pembelajaran menggunakan modul?

KD : Setiap mata pelajarannya ada modulnya mbak, walaupun kami tidak mendapat satu-satu.

Interviewer : Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

KD : Menurut saya faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, trus gurunya juga enak waktu menyampaikan materi pelajaran mbak

DS : Yang mendukung pembelajaran menurut saya ya gurunya mbak, Bu Legini enak mengajarnya beliau juga sabar, trus peralatan mengajarnya juga lumayan lengkap.

Interviewer : Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mekar?

KD : Faktor penghambatnya menurut saya tentang keseriusan belajar dari dalam diri kita sendiri mbak, kadang ada yang malas untuk belajar dan ada yang semangat untuk belajar

2. Hubungan antara peserta didik dengan tutor dan peserta didik dengan peserta didik

Interviewer : Bagaimanakah interaksi antara tutor dengan peserta didik dalam pembelajaran?

KD : Hubungan interaksinya baik mbak, kami saling membantu kalau ada kesulitan belajar. Bu guru mendorong kami untuk tidak takut bertanya kalau kami mengalami kesulitan belajar, atau kurang ngerti sama penjelasan bu guru.

Interviewer : Bagaimanakah hubungan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik?

KD : Hubungannya baik mbak, kami saling membantu kalau ada yang mengalami kesulitan.

LAMPIRAN 18. DAFTAR PESERTA DIDIK

**DAFTAR ANAK DIDIK YANG MENGIKUTI KEGIATAN KEJAR PAKET C
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) “TUNAS MEKAR”
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NO	NAMA	UMUR
1	Dwi Sigit Irawan	17 tahun
2	Abdul Rozak Rasyidin	18 tahun
3	Gunardi	16 tahun
4	Nur Adhi Suryatmoko	17 tahun
5	Ardath Suranto	17 tahun
6	Karina Dewi Kinasih	17 tahun
7	Risnanto	18 tahun
8	Wahyu Nugroho	16 tahun
9	Edi Priono	18 tahun
10	Ary Bagus A	17 tahun
11	Agus Pribadi	17 tahun
12	Paulus Adi Kurniawan	17 tahun
13	Ari Setiawan	18 tahun
14	Pianto	17 tahun
15	M. Laukhil Mahfud	16 tahun
16	Wahyu Abiansyah	17 tahun
17	Nova Adi Pratama	17 tahun
18	Tri Suyarso	18 tahun
19	Celvin Riza C. K	17 tahun
20	Mustakim Ruswanto	17 tahun
21	Ridwan Faisal	17 tahun
22	Adi Laksono	16 tahun
23	Ahmad Solihin	17 tahun
24	Alif Taufik Nur Rohmah	17 tahun
25	Akhmad Muhanif	18 tahun
26	Razizal Nur Arwan	17 tahun
27	Sion Yugo Perkasa	17 tahun
28	Hendra Septian Dwi Cahyo	17 tahun
29	Andika Yulianto	18 tahun
30	Naufal Risky	17 tahun
31	Eko Budianto	17 tahun
32	Riyanto mustakim	17 tahun
33	Dandy Hakim Maulana	17 tahun
34	Dito Sanjaya	16 tahun
35	Kurniawan Sudibyo	17 tahun

LAMPIRAN 19. DAFTAR TUTOR

DAFTAR TUTOR PEMBELAJARAN PAKET C
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)"TUNAS MEKAR"
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO

NO	NAMA	TTL	L/P	AGAMA	IJAZAH TERAKHIR	BIDANG MAPEL	PENGALAMAN SEBAGAI TOTOR (TAHUN)
1	Dedy Purbadi S.pd	Purworejo, 06 April 1982	L	Islam	S1 Pendidikan	Bahasa Indonesia	5
2	Sri Pangesti S.pd	Pekalongan, 26 Juli 1984	P	Islam	S1 Pendidikan	IPA	5
3	Legini	Jakarta, 14 November 1969	P	Islam	SPG Pendidikan	Agama Islam	5
4	Joko S.pd	Purworejo, 10 November 1981	L	Islam	S1 Pendidikan	Matematika	5
5	Oscar Agus S.pd	Purworejo, 01 Desember 1963	L	Islam	S1 Pendidikan	PKN	5
6	Umilatsih S.pd	Pati, 09 September 1984	P	Islam	SI Pendidikan	IPS	5
7	Ajeng CD S.pd	Purworejo, 25 April 1985	P	Islam	S1 Pendidikan	Bahasa Inggris	5

LAMPIRAN 20. MODUL PEMBELAJARAN



LAMPIRAN 21. FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Kegiatan belajar mengajar Paket C bagi anak didik Lapas Anak Kutoarjo di PKBM Tunas Mekar.



Kegiatan pelatihan peserta didik Paket C



Kegiatan olahraga pagi peserta didik Paket C



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3570/UN34.11/PL/2014

11 Juni 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth . Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan Ham RI
Kantor Wilayah Jawa Tengah
Jalan Dr Cipto No 64 Semarang
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Erma Yuliyanti
NIM : 09102244031
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/PLS
Alamat : Mrican 16D Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Pusat kegiatan belajar Masyarakat Tunas Mekar di Lapas anak kelas 2a Kutoarjo
Subyek : Penghuni lapas anak
Obyek : Implementasi pembelajaran paket C
Waktu : Juni-Agustus 2014
Judul : Implementasi Pembelajaran Paket C di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)
"Tunas Mekar" bagi penghuni lapas anak kutoarjo, kab. Purworejo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



KENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH

Jl. Dr. Cipto No.64 Semarang 50126 – Jawa Tengah

Telepon : 024 - 3543063 Fak.024 – 3546795

Email : kanwil.jateng@kemenkumham.go.id website : <http://jateng.kemenkumham.go.id>

Semarang, 19 Juni 2014

Nomor : W13.PK.01.04.01- 1240
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di –
Yogyakarta

Berkenaan dengan surat Saudara nomor : 3570/UN34.11/PL/ 2014 tanggal 11 Juni 2014 perihal tersebut pada pokok surat, dengan hormat disampaikan bahwa kami dapat memberikan ijin untuk pada Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Erma Yuliyanti

N I M : 09102244031

Waktu pelaksanaan : Bulan, Juni s/d Agustus 2014

Selanjutnya sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan agar Saudara melakukan pemberitahuan / Koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilarang melakukan kegiatan pengambilan gambar/shoting/rekaman pada blok/sel hunian dan sekitarnya yang menyangkut situasi keamanan Lapas setempat.
3. Pelaksanaan kegiatan agar dilaksanakan dengan tertib, mengikuti semua aturan yang berlaku di Lapas setempat.
4. Setelah selesai melakukan kegiatan supaya menyerahkan 1 (satu) buah buku hasil dari kegiatan tersebut kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

An.KEPALA KANTOR WILAYAH

Kepala Divisi Pemasyarakatan

Ub. Kepala Bidang Keamanan dan Pembinaan

